

**MANAJEMEN OSIS DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA
DI SMAN 1 SAMBIT (PENERAPAN
FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN)**

SKRIPSI



Oleh:

HESTIAN WAHYU HALIMATUL KHUSNA
NIM. 206200025

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**MANAJEMEN OSIS DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA
DI SMAN 1 SAMBIT (PENERAPAN
FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN)**

SKRIPSI

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

HESTIAN WAHYU HALIMATUL KHUSNA

NIM. 206200025

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Khusna, Hestian Wahyu Halimatul. 2024. *Manajemen OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit (Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen)*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

Kata Kunci: OSIS, karakter, kepemimpinan

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Secara umum adalah kelompok kerjasama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. OSIS juga dapat diartikan sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengasah karakter kepemimpinan siswa. Perlu diketahui, permasalahan pendidikan di Indonesia pada penanaman karakter kepemimpinan perlu dikaji lebih dalam. Permasalahan tersebut dikarenakan karena adanya perkembangan zaman dan kurangnya penerapan serta pembiasaan dari penanaman karakter kepemimpinan. Karakter kepemimpinan seseorang tidak diwariskan dan tidak dapat dibentuk secara instan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit, mengetahui dan menganalisis pelaksanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit, mengetahui dan menganalisis evaluasi OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit, mengetahui dan menganalisis implikasi dari OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis atau natural setting, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan. Dengan hasil penelitian berupa data deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber data berupa orang maupun perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Sambit Ponorogo. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Perencanaan OSIS yaitu dengan melakukan penetapan sasaran, merumuskan tujuan, menetapkan strategi, dan mengembangkan sub-rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. (2) Pelaksanaan OSIS meliputi penugasan dilakukan oleh kepala sekolah, pembina OSIS, ketua OSIS. Selanjutnya melakukan koordinasi oleh kepala sekolah dan pengurus OSIS, dilanjutkan dengan pemberian motivasi oleh kepala sekolah, guru, dan pengurus OSIS, terakhir pemberian arahan oleh kepala sekolah. Keterkaitan dengan program kerja yaitu pada program kerja Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Kegiatan jabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah. (3) Evaluasi OSIS dilakukan untuk perbaikan yang lebih baik. Evaluasi ada yang dilaksanakan langsung setelah selesai pelaksanaan program kerja dan ada evaluasi tahunan atau evaluasi besar yang dilakukan diakhir kepengurusan. (4) Implikasi OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit menunjukkan bahwa kemampuan mengambil keputusan siswa OSIS, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan diri dan kemampuan bertanggungjawab terbukti meningkat.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hestian Wahyu Halimatul Khusna
NIM : 206200025
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Osis dalam Meningkatkan Karakter
Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

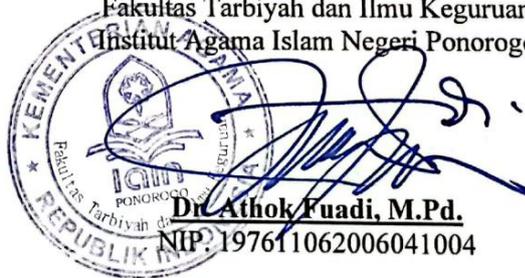
Pembimbing



Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.
NIP. 199004052023211023

Ponorogo, 15 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Hestian Wahyu Halimatul Khususna
NIM : 206200025
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen OSIS dalam Meningkatkan Karakter
Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit (Penerapan
Fungsi-Fungsi Manajemen)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 2 Mei 2024

Ponorogo, 26 April 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Muhrir, I.E., M.Ag.

NIP. 196807051999071001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
Penguji 1 : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.
Penguji 2 : Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

()
()
()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hestian Wahyu Halimatul Khusna
NIM : 206200025
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Osis dalam Meningkatkan Karakter
Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit (Penerapan
Fungsi-Fungsi Manajemen)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iaimponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2024
Penulis



Hestian Wahyu Halimatul Khusna
NIM. 206200025

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hestian Wahyu Halimatul Khusna
NIM : 206200025
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Osis dalam Meningkatkan Karakter
Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Maret 2024
Yang membuat pernyataan



Hestian Wahyu Halimatul Khusna
NIM. 206200025

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN SAMPUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Manajemen.....	9
2. Karakter Kepemimpinan.....	15
3. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).....	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III: METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	34
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	36

G. Tahapan Penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	39
1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sambit	39
2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Sambit	40
3. Profil SMAN 1 Sambit	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
1. Perencanaan OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa	42
2. Pelaksanaan OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa	51
3. Pengawasan/ Evaluasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa	64
4. Implikasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa	73
C. Pembahasan.....	90
1. Analisis Perencanaan OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa	90
2. Analisis Pelaksanaan OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa	93
3. Analisis Pengawasan/ Evaluasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa	98
4. Analisis Implikasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa	101
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
RIWAYAT HIDUP.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	24
Tabel 4.2 Profil SMAN 1 Sambit	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka Pikir	28
Gambar 3.1 <i>Drawing and Verifying Conclusions</i> (Kesimpulan)	36
Gambar 4.1 Perencanaan OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit.....	50
Gambar 4.2 Pelaksanaan OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit.....	62
Gambar 4.3 Keterkaitan dengan Program Kerja yang Dapat Meningkatkan Karakter Kepemimpinan	63
Gambar 4.4 Evaluasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepmimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit.....	72
Gambar 4.5 Implementasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa.....	88
Gambar 4.6 Dampak dari Implementasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan adanya pendidikan, dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk bangsa yang bermartabat, dan mencetak generasi unggul. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, yakni merupakan makna hakiki dalam pendidikan untuk menemukan potensi diri dengan menyesuaikan setiap bakat dan minat serta kebutuhan yang dimiliki setiap anak agar menjadi lebih manusiawi. Pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi berbasis pengembangan diri, sikap dan perilaku yang baik agar dapat menjalankan kehidupan dengan intelektual dan karakter yang diperoleh dari pengalaman belajar.¹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses pengembangan peserta didik. Di dalam sekolah peserta didik tidak hanya diberikan ilmu sebagai penunjang kemajuan sumber daya manusia yang berwawasan luas namun juga diberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai sosial. Selain itu diperlukan juga penanaman nilai-nilai moral, akhlak, serta jiwa kepemimpinan yang baik dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peran aktif sekolah dalam pengembangan peserta didik memang sangat perlu diperhatikan dan selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Hal tersebut menjadi fokus tersendiri dari pola pembinaan siswa yang ada disekolah melalui manajemen kesiswaannya.

¹ Yulianti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia," *Cermin : Jurnal Penelitian Vol. 5 No. 1* (Juli,2021): 29.

Manajemen kesiswaan sendiri merupakan suatu cara pengaturan peserta didik, mulai dari input, proses, *output*, dan menjadi *outcome* dari satuan pendidikan.² Dengan adanya manajemen sekolah yang baik, maka akan berpengaruh terhadap seluruh aspek yang terhubung. Karena pada dasarnya pengertian manajemen sendiri adalah kegiatan menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang di inginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.

Tujuan pengelolaan kesiswaan yakni mengelola aktivitas kesiswaan untuk membantu kegiatan belajar sehingga disiplin dan sesuai prosedur, serta dapat memberi masukan dalam mencapai sasaran yang sudah disepakati. Fungsi umum pengelolaan kesiswaan yakni sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri secara individualitas, sosial, kebutuhan, maupun potensi-potensi peserta didik.³

Sistem atau kegiatan-kegiatan pembinaan siswa adalah yang paling dekat dan dapat mengetahui secara langsung dengan keseharian siswa. Kegiatan pembinaan siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Wadah pelaksanaan dan pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut di sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).⁴

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Secara umum adalah kelompok kerjasama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

² Mutia Putri, M.Giatman, Ernawati. "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia Vol.6 No.2* (Juli,2021): 120.

³ *Ibid.*

⁴ Desi Ari Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, (Malang : Universitas Negeri Malang,2017), 155.

Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.⁵ OSIS lahir dengan spirit untuk menciptakan situasi belajar mengajar di sekolah menjadi lebih baik. OSIS merupakan organisasi yang dibentuk sebagai wadah organisasi bagi siswa untuk mengembangkan minat bakat dalam dirinya. Pada dasarnya OSIS didirikan agar para siswa mampu meneruskan perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberi bekal keterampilan, kreativitas, patriotisme, kepedulian sosial dan kepribadian, serta kepemimpinan.

OSIS juga dapat diartikan sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengasah karakter kepemimpinan siswa.⁶ Kepemimpinan memegang peranan atau kunci terhadap arah, tujuan, serta tingkat keberhasilan meraih tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar diajak melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Disamping itu kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan bagi seseorang untuk mengenal, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain sehingga mereka ingin bekerja untuk mencapai tujuan bersama.⁷

Perlu diketahui, permasalahan pendidikan di Indonesia pada penanaman karakter kepemimpinan perlu dikaji lebih dalam. Permasalahan tersebut dikarenakan karena adanya perkembangan zaman dan kurangnya penerapan

⁵ Andi Irawan, "Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan OSIS di SMAN 4 Depok," Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2011), 6.

⁶ *Ibid.*, 10

⁷ Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, Nana Suryapermana. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol. 1 No. 2 (Desember,2020) 115

serta pembiasaan dari penanaman karakter kepemimpinan.⁸ Sebagaimana kasus yang melibatkan pejabat negara, penggunaan obat-obat terlarang, korupsi dan berbagai tindak pidana lainnya menunjukkan bahwa kejahatan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang telah ditunjuk sebagai pemimpin di tingkat rendah hingga pucuk pimpinan, tidak dapat lagi dipandang sebelah mata. Selain itu, kejahatan ini tidak lagi hanya dilakukan oleh orang biasa, melainkan banyak juga dilakukan oleh orang terdidik mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai pada Kementerian Negara. Maraknya tindakan kriminal dan ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat tentunya juga berawal dari rusaknya karakter pemimpin yang dimiliki oleh individu, dan jika ditarik secara terus menerus, maka pangkal dari permasalahan ini, salah satunya adalah aktivitas pembelajaran yang belum dapat meluluskan calon peserta didik yang layak untuk menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, apalagi bagi orang lain.⁹

Karakter kepemimpinan seseorang tidak diwariskan dan tidak dapat dibentuk secara instan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Pembentukan karakter kepemimpinan seseorang berhubungan erat dengan lingkungannya. Dengan kata lain, lingkungan merupakan salah satu elemen pendidik yang ikut menentukan bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku.

⁸ Tri Wahyu Lestari. "Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri", *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1 (Juni,2022): 27.

⁹ Muhamad Tisna Nugraha dan Aan Hasanah, "Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep learning," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 3 no.1 (2021): 16.

Pada dasarnya OSIS di SMAN 1 Sambit tidak hanya sebagai wadah organisasi saja, melainkan sebagai wadah untuk berinteraksi dan bekerja sama antara siswa yang satu dengan lainnya. Peran serta Pembina OSIS SMAN 1 Sambit juga sangat berpengaruh dalam berjalannya setiap kegiatan OSIS. Pembina OSIS SMAN 1 Sambit sering kali mengajarkan mengenai solidaritas yang tinggi. Sehingga pengurus OSIS SMAN 1 Sambit dapat selalu kompak dalam melakukan kegiatan bersama. Karena mereka selalu mengedepankan kebersamaan dan kekeluargaan dalam menjalankan setiap kegiatan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit (Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penulisan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan di SMAN 1 Sambit. Yang didalamnya membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan evaluasi serta implikasi dari manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit (Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen).

¹⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/2-2/2024

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini berfokus pada manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit (Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen) yang diuraikan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan di SMAN 1 Sambit?
2. Bagaimana pelaksanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit?
3. Bagaimana evaluasi OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit?
4. Bagaimana implikasi dari OSIS dalam meningkatkan karakter kepimpinan siswa di SMAN 1 Sambit?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit.
3. Untuk memaparkan dan menganalisis evaluasi OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit.
4. Untuk menjelaskan dan menganalisis implikasi dari OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan terutama berkenaan dengan manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit (Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen).

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta motivasi dalam melakukan manajemen OSIS untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat menjadi acuan yang relevan bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Terkait dengan Pendahuluan yakni berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Menjelaskan tentang Kajian Teori, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pikir untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya.

BAB III: Memuat tentang metode penelitian yakni alasan dan bagaimana proses metode penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Penelitian, dan Tahapan Penelitian.

BAB IV: Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, peneliti menguraikan tentang penyajian data dan analisis data atau gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan.

BAB V: Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.¹¹ Menurut James A. F. Stoner sebagaimana yang dikutip oleh Andi Rasyid Panaragi dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan, mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Tommy Suprpto dalam buku pengantar teori manajemen komunikasi, mengemukakan pendapatnya mengenai definisi manajemen, yaitu manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari Tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹² Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai

¹¹ Andi Rasyid Panarangi, *Manajemen Pendidikan* (Makkasar: Celebes Media Perkasa, 2017), 1.

¹² Tommy Suprpto, , *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), 122.

sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.¹³

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*. Sulistyorini sebagaimana yang dikutip Rahendra Maya dan Iko Lesmana, kata *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus.¹⁴ Sehingga, istilah manajemen pada umumnya dapat diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dari awal.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Adapun manajemen yang baik secara sederhana proses pengelolaannya mencakup empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengelolaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) atau biasa disebut POAC.¹⁵ Empat tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah dasar dari keberhasilan manajemen, perencanaan strategi dalam melakukan prediksi mengenai

¹³ *Ibid.*,2

¹⁴ Rahendra Maya and Iko Lesmana, "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 no. 02 (2018): 294.

¹⁵ Sabaruddin MZ, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an," *el-Moona : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2 no.2 (2020): 127.

keadaan di masa yang akan datang dengan melakukan pengamatan lingkungan yang dapat memprediksi ketidakpastian sehingga keberhasilan aktifitas terjamin.¹⁶

Perencanaan atau *Planning* adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang ideal, dan memang harus disusun secara sistematis dan berdasarkan pada fakta dan data secara kongkrit untuk memastikan apa yang direncanakan betul-betul dapat mengena sasaran lembaga. Sehingga kebutuhan perbaikan lembaga dan pengembangannya dapat diakomodir secara jelas dalam bentuk rencana yang komprehensif berdasarkan kebutuhan lembaga.¹⁷

Dengan demikian, Langkah-langkah perencanaan menurut Willian Spriegel sebagaimana dalam buku Usman Effendi, melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a) Menetapkan sasaran.
- b) Merumuskan tujuan.
- c) Menetapkan strategi.
- d) Mengembangkan sub-rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan.¹⁸

¹⁶ Wirawan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Psikologi, Hukum Ketenakerjaan, Aplikasi dan Penelitian, Aplikasi dalam Organisasi Bisnis, Pemerintahan dan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 43.

¹⁷ Yasya Fauzan Wakila, "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3 no.1 (2021): 47.

¹⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah melalui proses perencanaan langkah selajutnya adalah menciptakan organisasi untuk melakukan rencana yang telah dirumuskan. George R. Terry sebagaimana yang dikutip Ramada dalam bukunya yang berjudul “Fungsi-Fungsi Manajemen”, mengemukakan bahwa: “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.¹⁹

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi.²⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Adapun tahapan dalam pengorganisasian menurut George R. Terry, yaitu :

¹⁹ Ramanda Yogi Pratama, “Fungsi-Fungsi Manajemen ‘P-O-A-C,’” *Academia*, (2019): 22.

²⁰ Hamdi Hamdi, “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6 no. 2 (2020): 63.

- a) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok.
- b) Menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan organisasi.
- c) Menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit organisasi.²¹

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* adalah fungsi yang tidak bisa dipisahkan dari berjalannya proses kelompok atau organisasi. *Actuating* merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha merealisasikan keinginan-keinginan organisasi, sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong orang agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut.²² Terdapat beberapa poin yang menjadi kunci dalam kegiatan pelaksanaan yaitu:

- a) Penugasan/intruksi/komando.

Merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak, yang meliputi:

- (1) Mengambil keputusan.

²¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 17.

²² Hamdi Hamdi, 64.

- (2) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan.
- (3) Memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak.
- (4) Memilih orang-orang yang menjadi anggota.
- (5) Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b) Koordinasi/*Coordinating*.

Coordinating merupakan sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu, dan tujuan mereka, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan.

c) Motivasi/*Motivating*.

Motivating berasal dari kata latin, yaitu *Mavere* yang berarti pemberian inspirasi, semangat dan dorongan .

d) Pimpin/arahan/*directing*.

Directing merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah di beri tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.²³

²³ R. Supomo. *Pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widia, 2018), 73.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang perlu dilakukan dalam manajemen, sebab dengan pengawasan dapat mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah mencapai tujuan. Pengawasan (*Controlling*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.²⁴

Tahapan dalam proses pengawasan organisasi adalah :

- a.) Penetapan standar pelaksanaan
- b.) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- c.) Pengukuran pelaksanaan kegiatan
- d.) Perbandingan pelaksanaan dengan standart evaluasi
- e.) Pengambilan tindakan koreksi/ evaluasi bila diperlukan.²⁵

2. Karakter Kepemimpinan

a. Pengertian Karakter Kepemimpinan

Karakter merupakan kunci penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti to *engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Soemarno Soedarsono mengatakan bahwa: “Karakter merupakan nilai-nilai moral yang

²⁴ *Ibid*,.64

²⁵ Iswandir, “Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi,” *Jurnal Sistem Informasi*, 1 no. 1 (2014): 6.

terpatri dalam diri kita, melalui pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, menjadi nilai intrinsik yang mewujud dalam sistem daya dorong juang, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku”. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*).²⁶

Karakter akan memungkinkan untuk timbulnya kepercayaan, sedangkan kepercayaan itu memungkinkan akan tampilnya kepemimpinan. Jadi jelaslah bahwa karakter dan kredibilitas kepemimpinan merupakan dua hal yang saling berkaitan.

Dalam suatu organisasi keberadaan kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting, sebab merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Dalam Bahasa Inggris istilah kepemimpinan disebut “*Leadership*” yang memiliki arti hubungan antara seorang dan kelompok manusia karena mempunyai kepentingan yang sama.²⁷ Secara umum kepemimpinan memiliki makna kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam bekerja. Kepemimpinan juga berarti kecakapan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi dengan tujuan agar bisa bekerja sama dengan baik.

²⁶ Randall Curren, “Why Character Education?,” *Impact* 2017, no. 24 (2017): 1–44, <https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x>.

²⁷ Trianasari, Y. Hubungan Antar Persepsi Terhadap Insentif dan Lingkungan Kerja dengan Loyalitas Kerja (Skripsi, Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005), 62.

Menurut Daft, sebagaimana yang dikutip oleh Umar Shidiq, kepemimpinan didefinisikan sebagai, “kemampuan mempengaruhi orang lain yang mengarah pada pencapaian tujuan. Pemimpin merupakan lakon/peran dalam sistem tertentu yang memiliki keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang.”²⁸

Menurut Koehler, sebagaimana yang dikutip oleh Darmianus, kepemimpinan adalah suatu kegiatan membujuk dan mengarahkan seorang individu atau suatu kelompok dalam pencapaian sasaran tertentu dan pada situasi tertentu.²⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan, mengarahkan, mendorong serta mempengaruhi tingkah laku para anggota kelompok dalam mencapai suatu tujuan.

Kepemimpinan yang ideal sedikitnya mempunyai 8 (delapan) karakter, yaitu:³⁰

1) Cerdas.

Kecerdasan didapat dari hasil belajar, sehingga kaya akan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini seorang pemimpin akan bisa dengan cepat dan tepat membuat suatu. Lagi pula semua permasalahan akan cepat terselesaikan.

²⁸ Umar Sidiq, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 2.

²⁹ Darmianus Harefa et al., “Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD,” *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2 no. 2 (2018): 27–34.

³⁰ Otong Husni Taufiq, Ari Kusumah Wardani, and Univeritas Galuh, “Karakter Kepemimpinan Ideal,” *Jurnal MODERAT, Volume 6, Nomor 3 6* (2020): 513–24.

2) Bertanggung jawab

Seorang pemimpin yang ideal harus bertanggung jawab, dalam artian bahwa bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga terhadap anggotanya dalam suatu organisasi. Bertanggung jawab salah satu beban terberat, namun terasa ringan jika dibarengi dengan iman dan taqwa.

3) Jujur

Seorang pemimpin yang ideal harus jujur, sehingga akan mampu untuk terbuka pada anggotanya dalam segala kebijakan yang diambil.

4) Dapat dipercaya

Seorang pemimpin yang ideal harus dapat dipercaya, sehingga akan mampu untuk saling percaya dan tidak ada kecurigaan. Kepercayaan inilah yang memacu setiap anggota untuk lebih maju.

5) Inisiatif

Seorang pemimpin yang ideal harus inisiatif, sehingga akan mampu untuk memutuskan segala hal dengan benar. Selain itu juga memiliki kemampuan untuk menemukan solusi yang baik demi kemajuan organisasinya.

6) Konsisten dan Tegas

Konsisten dalam artian bahwa seorang pemimpin akan mampu menjalankan setiap aturan dan kebijakan. Sedangkan tegas yang dalam artian bahwa seorang pemimpin tidak

membebaskan anggotanya, namun juga tidak mengekang anggotanya.

7) Adil

Seorang pemimpin yang ideal harus berbuat adil, sehingga mampu untuk memperlakukan anggotanya dengan perlakuan yang sama sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing. Begitu juga seorang pemimpin tidak memihak pada salah satu anggota, melainkan semua anggota.

8) Lugas

Seorang pemimpin yang ideal harus lugas, sehingga akan mampu untuk menjelaskan pemikirannya secara langsung dan tidak bertele-tele.

Selain itu, dalam agama islam kepemimpinan pada dasarnya aktivitas menuntun, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan agar manusia beriman kepada Allah swt.³¹ Kepemimpinan Islam tercermin sebagaimana ajaran Islam dapat memberi corak dan arah kepada pemimpin itu, dengan kepemimpinannya dapat mengubah sikap mental yang selama ini hinggap menghambat dan mengidap pada sekelompok orang atau masyarakat. Ibnu Khaldun sebagaimana yang dikutip oleh Umar Sidiq, mengemukakan bahwa seorang pemimpin haruslah seorang yang berilmu, adil, kecukupan, sehat jiwa dan badan yang dapat mempengaruhi dalam berpikir dan berbuat. Mengenai syarat yang

³¹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), 27.

kelima, yaitu berasal dari keturunan Quraisy.³² Dalam Islam, suri teladan yang paling sempurna terdapat pada diri Nabi Muhammad saw., seorang yang mempunyai karakter yang selalu terjaga dan dijaga oleh Allah swt. Sifat wajib Rasul merupakan pencerminan karakter Nabi Muhammad saw dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin umat. Karakter kepemimpinan tersebut sebagai berikut:³³

- 1) Shidiq (Jujur)
- 2) Amanah (Dapat dipercaya)
- 3) Tabligh (Menyampaikan)
- 4) Fathonah (Cerdas).

b. Indikator Kepemimpinan

Untuk mengukur apakah cara memimpin yang dilakukan seorang pemimpin telah sesuai dengan suatu organisasi dapat diukur menggunakan indikator kepemimpinan. Menurut Kartono sebagaimana yang dikutip oleh Wasiman, indikator gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut:³⁴

- 1) Kemampuan mengambil keputusan
- 2) Kemampuan memotivasi
- 3) Kemampuan komunikasi
- 4) Kemampuan mengendalikan diri
- 5) Tanggung Jawab.

³² Umar Sidiq, "Kepemimpinan dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits," *Dialogia*, 12 no.1 (2016): 140.

³³ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah," *Jurnal Al-Bayan*, 22 no. 33 (2016): 38.

³⁴ Wasiman, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Batam," *Jurnal: Akrab Juara*, 3 no. 2 (2018): 28–36.

3. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi kesiswaan dilingkup sekolah yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 39 Tahun 2008, Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) merupakan organisasi resmi yang diperuntukkan bagi peserta didik ditingkat SMP dan SMA, sebagai wadah organisasi bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan bersama.³⁵ Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tersebut, OSIS diurus serta dikelola oleh peserta didik yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS, biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih dari pihak sekolah.³⁶

OSIS dapat menjadi salah satu wahana untuk mengembangkan potensi siswa, misalnya mengenai kepemimpinan, pengembangan minat bakat, manajemen waktu dan diri, maupun manajemen organisasi. OSIS juga dapat disebut sebagai tempat siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi peserta didik yang sah disekolah sekaligus diwajibkan keberadaannya. Oleh karenanya setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang dimana tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.³⁷ Organisasi tersebut juga sebagai tempat belajar untuk

³⁵ Sismono La Ode, Sri Widiningsih, "*Osisis Sebagai Wadah Siswa Penggerak Jenjang SMP*". Direktorat Sekolah Menengah Pertama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2020), 24.

³⁶ Badrudin, "Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3, (2014): 124.

³⁷ *Ibid.*,

mengembangkan kemampuan sehingga dengan adanya hal-hal baru yang muncul dapat berpengaruh terhadap perbaikan di masa depan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat orisinalitas penelitian ini. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Silvi (2020) dengan judul penelitian “*Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas XI di SMA 14 Semarang*”. Hasil penelitian menunjukkan Keaktifan siswa berorganisasi tergolong cukup aktif. Adapun pembentukan karakter kepemimpinan siswa tergolong cukup membentuk.³⁸

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Fathul Munir (2016) dengan judul penelitian “*Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Santri Mambaul hikmah (OSMAH) di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo*”. Hasil penelitian menunjukkan organisasi OSMAH sebagai wadah bagi santri untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki, serta terdapat banyak kegiatan untuk membentuk karakter kepemimpinan, seperti outbound, epis, muhadzarah, pelatihan khitobah dan lain-lain.³⁹

³⁸ Silvi, Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas XI di SMA 14 Semarang, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2020), 109.

³⁹ Fathul Munir, Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Santri (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2016), 97.

Ketiga, Skripsi oleh Nurul Rahayu (2019) dengan judul “*Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo*”. Hasil penelitian menunjukkan OSIS memiliki program kerja yang telah ditentukan diawal tahun pelajaran dan kegiatan tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan OSIS. Salah satu upaya membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan OSIS, karena didalam kegiatan tersebut semua pengurus OSIS dananggotanya terlibat untuk mensukseskan acara tersebut, serta dengan menjadi panitia akan membentuk karakter kepemimpinan siswa.⁴⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar, Agus Tinus, Budiono, dengan judul “*Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS*”. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, Pelaksanaan kegiatan OSIS untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter kepemimpinan lebih sebagai agenda untuk membantu kegiatan sekolah seperti dies natalis atau orientasi siswa baru sehingga yang dipelajari adalah tentang kepanitiaan. Dampak kegiatan OSIS antara lain yaitu pengurus OSIS mampu memiliki sikap saling mengerti satu sama lain, bisa merencanakan kegiatan, mampu mengalokasikan anggaran, melakukan diskusi dan musyawarah, melatih public speaking dan bisa belajar berorganisasi.⁴¹

⁴⁰ Nurul Rahayu, “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo,” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya,2019).

⁴¹ Siti Hajar, Agus Tinus, dan Budiono Budiono, ‘Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS’ *Jurnal Civic Hukum* 4, no.1(2019): 59

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Roni, dengan judul “Implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA Daarul Ahsan Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang”. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, bahwa Peran OSIS berdasarkan program kegiatan adalah upaya dalam melaksanakan pembinaan kepada siswa upaya ini terus menerus agar siswa tetap memiliki sikap yang baik dalam keseharian yang nantinya siswa dapat memiliki akhlak dan perilaku yang baik sehingga para siswa memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan pada jenjang berikutnya dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat/lingkungannya.⁴²

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, dan Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Silvi, 2020. judul penelitian “Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas XI di SMA 14 Semarang”. Lokasi penelitian di SMA 14 Semarang.	1. Penelitian sama-sama membahas terkait karakter kepemimpinan siswa.	1. Penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan. Sedangkan, pada penelitian ini membahas terkait

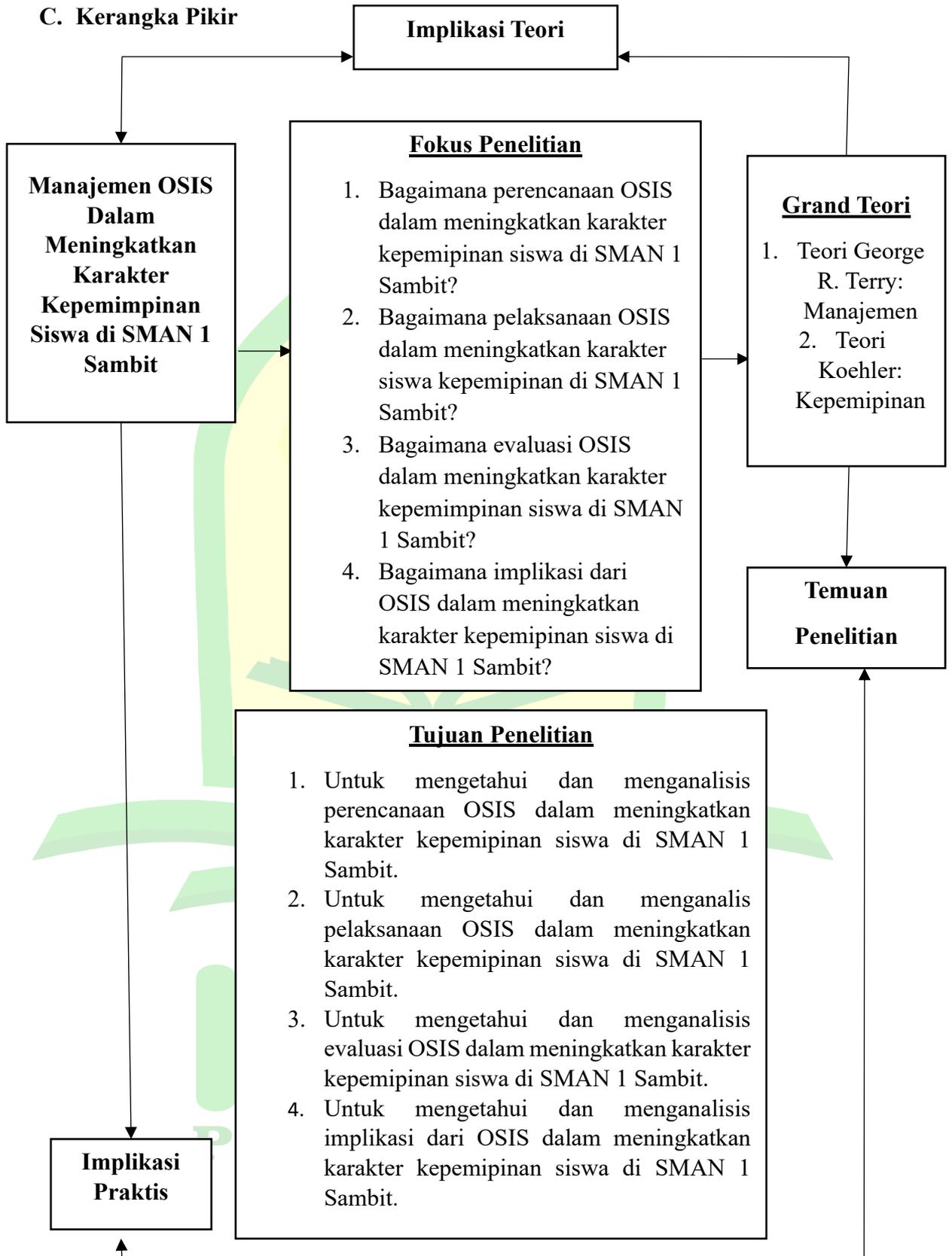
Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS,” *Jurnal Civic Hukum*, 4 no. 1,(2019), 56–66.

⁴² Ahmad Roni, “Implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA Daarul Ahsan Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang,” (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), 45.

			<p>manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan.</p> <p>2. Objek penelitian terdahulu di SMA 14 Semarang, sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMAN 1 Sambit.</p>
2.	<p>Fathul Munir, 2016. dengan judul penelitian “Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Santri Mambaul hikmah (OSMAH) di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo”.</p>	<p>1. Penelitian sama-sama membahas terkait karakter kepemimpinan siswa.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu membahas mengenai Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Santri Mambaul hikmah (OSMAH). Sedangkan, pada penelitian ini membahas terkait manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan.</p> <p>2. Objek penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo, sedangkan pada penelitian ini</p>

			bertempat di SMAN 1 Sambit.
3.	Nurul Rahayu, 2019, dengan judul “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo”.	1. Penelitian sama-sama membahas terkait karakter kepemimpinan siswa.	1. Penelitian terdahulu membahas mengenai peran organisasi siswa intra sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Sedangkan, pada penelitian ini membahas terkait manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan. 2. Objek penelitian terdahulu di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMAN 1 Sambit.
4.	Siti Hajar, Agus Tinus, Budiono, 2019. Dengan judul “Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS”	1. Penelitian sama-sama membahas terkait karakter kepemimpinan siswa.	1. Penelitian terdahulu membahas mengenai pembinaan kesiswaan untuk penumbuhan dan penguatan karakter kepemimpinan, Sedangkan, pada penelitian ini membahas terkait manajemen OSIS

			dalam meningkatkan karakter kepemimpinan.
5.	Ahmad Roni, 2022, dengan judul "Implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA Daarul Ahsan Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang"	1. Penelitian sama-sama membahas mengenai manajemen OSIS di sekolah.	<p>1. Penelitian terdahulu membahas mengenai Implementasi manajemen organisasi intra sekolah (OSIS) di SMA Daarul Ahsan Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang. Sedangkan, pada penelitian ini membahas terkait manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan.</p> <p>2. Objek penelitian terdahulu di SMA Daarul Ahsan Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang, sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMAN 1 Sambit.</p>



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang pada prinsipnya yaitu dengan menerangkan dan mendeskripsikan secara kritis suatu kejadian maupun peristiwa social, dalam hal ini di dunia pendidikan, untuk mencari serta menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya.⁴³ Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan mengenai manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit (penerapan fungsi-fungsi manajemen). Jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu studi atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sehingga, data diperoleh dengan terjun langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di lingkungan sosial.⁴⁴

Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis atau *natural setting*, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan. Dengan hasil penelitian berupa data deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber data berupa orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

⁴⁴ J. R. Raco & Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Sambit, secara geografis dan terletak di Jl. Ponorogo-Trenggalek KM 18 Desa Besuki, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari tahun 2024. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan melakukan dokumentasi langsung di SMAN 1 Sambit. Peneliti tertarik mengambil lokasi di SMAN 1 Sambit ini karena ingin mengetahui tentang proses manajemen program organisasi intra sekolah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sekaligus Pembina OSIS SMAN 1 Sambit, Guru SMAN 1 Sambit, Ketua OSIS SMAN 1 Sambit Periode 2023/2024, Anggota OSIS SMAN 1 Sambit Periode 2023/2024. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui terkait dengan manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit (Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen).
2. Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sebenarnya di lapangan. Seperti mengenai kegiatan OSIS SMAN 1 Sambit, Pembentukan karakter kepemimpinan melalui manajemen OSIS, serta mengenai kondisi lingkungan sekolah di SMAN 1 Sambit.

3. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang program-program organisasi siswa, pelaksanaan program-program organisasi siswa, serta keterlibatan seluruh warga madrasah dalam mensukseskan program organisasi untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa.

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah; 1) Kepala SMAN 1 Sambit, 2) Wakil Kepala bagian Kesiswaan SMAN 1 Sambit sekaligus pembina OSIS SMAN 1 Sambit, 3) Guru SMAN 1 Sambit, 4) Ketua Organisasi Intra Sekolah (OSIS), 5) Anggota OSIS. Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian secara objektif. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, dokumentasi dan adanya observasi.⁴⁵

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224-225.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴⁶

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni indept interview dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam terkait makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi dll. Data yang diperoleh yakni data verbal dengan memanfaatkan menulis secara langsung serta memanfaatkan alat perekam (*tape recorder*).⁴⁷

2. Observasi

Indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indera yang terlibat bukan hanya indera penglihatan saja, tetapi indera lainnya pun dapat dilibatkan seperti indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan lain sebagainya. Seperti syarat sebuah perilaku yang dapat diobservasi di atas yaitu dapat dilihat (dengan menggunakan indera penglihatan). dapat didengar (menggunakan indera

⁴⁶ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019): 61-62.

⁴⁷ Galang Surya Gemilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling*, 2 no. 2 (2016): 154.

pendengaran), ada pula objek observasi yang menggunakan indera perasa misalnya mengamati kenaikan suhu, dan lain sebagainya.⁴⁸

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁴⁹

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah menyatakan definisi dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini.⁵⁰

Instrumen dokumentasi merupakan alat-alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui teknik dokumentasi (teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen). Studi dokumen diharapkan mampu menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

⁴⁸ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 66.

⁴⁹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 67.

⁵⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 145.

Dokumentasi dalam hal ini merupakan catatan tertulis yang digunakan peneliti untuk mengetahui mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan di SMAN 1 Sambit. Dokumentasi berupa foto atau gambar dapat diperoleh dengan mengambil gambar saat pelaksanaan kegiatan OSIS maupun kegiatan sekolah yang berhubungan dengan kerjasama OSIS.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Milles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

1. *Data Condensation* (kondensasi data)⁵²

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 244.

⁵² Miles Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks*, Edition 3 (Singapore: SAGE Publications, 2014), 12.

penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal tersebut disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini, peneliti akan memahami data terkait proses manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, kemudian menitik fokuskan informasi mengenai manajemen OSIS yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan karakter kepemimpinan siswa.

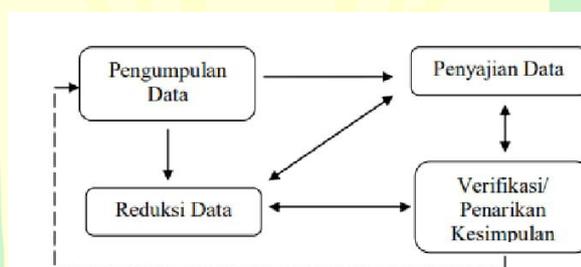
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kegiatan mensintesis suatu informasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil langkah untuk selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif berupa catatan lapangan, matrik, bagan, kisi-kisi serta tabel. Bentuk ini menghubungkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang kohesif sehingga mudah untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya sudah benar atau perlu dianalisis kembali.⁵³

⁵³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.⁵⁴



Gambar 3.1 *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.⁵⁵ Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.

⁵⁵ Sugiyono, 272.

Sedangkan pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.⁵⁶ Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

G. Tahapan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari Lexy J. Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Umar Shidiq dan Miftahul Choiri, tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahapan-tahapan tersebut memuat langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁷

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Pada tahap pra lapangan kegiatan yang harus dilakukan peneliti meliputi, menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus

⁵⁶ Sugiyono, 253-254.

⁵⁷ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 24-64.

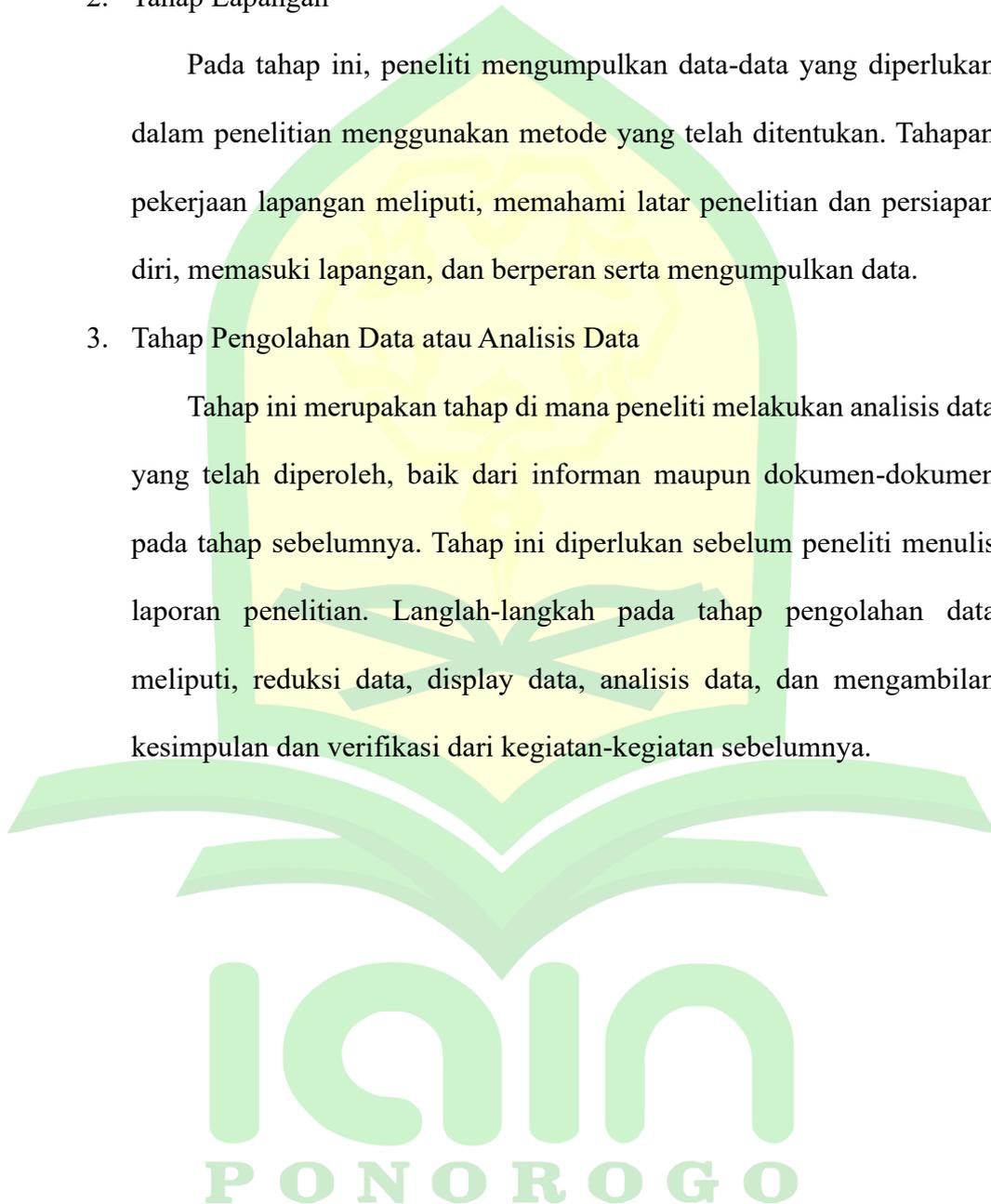
perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian dalam lapangan.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta mengumpulkan data.

3. Tahap Pengolahan Data atau Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian. Langkah-langkah pada tahap pengolahan data meliputi, reduksi data, display data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sambit

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 0601/O/1985 tentang Pembukaan, Penunggalan, dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas memutuskan terhitung mulai tanggal 1 Juli 1985 berdiri SMAN 1 Sambit Ponorogo. Keputusan ini ditetapkan di Jakarta tanggal 22 Nopember 1985.

Kepala Desa Besuki, Bapak Beni Soepeno bersama masyarakat mendukung adanya sekolah baru tingkat SMA. Bapak Beni Soepeno berusaha mencari sawah lahan petani di dusun Ngadinoyo, desa Besuki, kecamatan Sambit. Lahan ini oleh masyarakat disebut sawah Sedoru, pemilik sawah ini lebih dari satu orang namun pembebasan lahan berjalan lancar, Letak geografis strategis di tepi jalan raya Ponorogo-Trenggalek, dikemudian hari menjadi SMAN 1 Sambit.

Awal berdirinya SMAN 1 Sambit memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang tata usaha, 1 ruang keterampilan, 1 ruang BP, Gudang, WC guru dan WC siswa. Belum ada aliran listrik dan telepon, pagar juga belum ada, kondisi tanah masih nampak kering, bekas galengan masih tampak, cuaca panas dengan angin kencang. Pada awalnya Bapak Poedjono, kepala sekolah pertama menanam pohon cemara sebagai ciri khas adanya SMAN 1 Sambit.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Sambit Yang Berkaitan Dengan Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa.

Adapun visi, misi, dan tujuan SMAN 1 Sambit yaitu sebagai berikut:⁵⁸

a. Visi SMAN 1 Sambit

Menghasilkan lulusan yang unggul dalam imtaq dan ipteq, mandiri serta berbudaya lingkungan.

b. Misi SMAN 1 Sambit

- 1) Memanfaatkan waktu belajar, sumber daya fisik maupun manusia untuk hasil terbaik dari perkembangan peserta didik yang mandiri.
- 2) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel sehingga menjadi sekolah sebagai pilihan masyarakat.
- 4) Mengembangkan penguatan pendidikan karakter melalui intra dan ekstra kurikuler serta pembiasaan gerakan literasi.

c. Tujuan SMAN 1 Sambit

- 1) Tertanamnya kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
- 2) Terwujudnya program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/23-1/2024

- 3) Penanaman dan penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi.
- 4) Terwujudnya sebagai sekolah pilihan masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.

3. Profil SMAN 1 Sambit

Dalam rangka memperkenalkan sekolah kepada masyarakat, keberadaan profil sekolah menjadi sangat penting karena merupakan salah satu strategi sekolah dalam menjangkau dan mendapatkan siswa baru setiap tahunnya. Berikut adalah profil sekolah di SMAN 1 Sambit.

Tabel 4.2 Profil SMAN 1 Sambit

Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 SAMBIT
Tipe Sekolah	:	A
Alamat Sekolah	:	Jl. Ponorogo-Trenggalek Km. 18
	Desa	: Besuki
	Kecamatan	: Sambit
	Kabupaten/Kota	: Ponorogo
	Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	:	(0352)311285
Status Sekolah	:	Negeri
Luas Lahan, dan jumlah rombongan	:	Luas Lahan : 30.335m ²
		Luas Bangunan : 4.089m ²
		Luas Lab. Komputer : 144m ²
		Luas Lab. Fisika : 88m ²
		Jumlah Ruang : 34
		Nilai Akreditasi Sekolah: Unggul

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa

Arus globalisasi mengakibatkan percepatan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang mendorong manusia untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut menjadikan semangat tersendiri untuk Lembaga Pendidikan dalam berbenah dan menyediakan berbagai pembinaan ataupun pelatihan sebagai wadah peserta didik untuk membentuk jiwa visioner dan juga meningkatkan karakter kepemimpinan dalam dirinya. Terlebih karakter kepemimpinan memang harus dimiliki oleh para peserta didik agar dapat bersaing dan memiliki kemampuan pengembangan diri yang baik agar dapat berguna baik untuk diri sendiri, maupun untuk orang lain.

SMAN 1 Sambit merupakan sekolah tingkat menengah atas di Kabupaten Ponorogo, dan memiliki wadah berbentuk organisasi bagi peserta didik yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Organisasi formal yang dimiliki sekolah adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). OSIS memiliki berbagai program yang sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Di dalam menjalankan berbagai program tersebut, OSIS tentunya memiliki perencanaan untuk menjalankan programnya. Perencanaan penting dilakukan untuk menentukan strategi dalam mencapai tujuan. Dalam proses perencanaan tersebut tentunya memiliki langkah-langkah agar perencanaan berjalan terstruktur. Langkah awal dalam perencanaan yaitu menetapkan

sasaran kegiatan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah SMAN 1 Sambit mengenai sasaran kegiatan dari OSIS SMAN 1 Sambit adalah :

Dalam perencanaan OSIS penetapan sasaran memang penting dilakukan mbak. Sasaran dari OSIS adalah pada umumnya untuk seluruh siswa di sekolah dan sasaran khususnya untuk anak OSIS SMAN 1 Sambit sendiri. Anggota dari OSIS sendiri adalah sebagian dari kelas X dan Sebagian dari kelas XI. Kelas XII sudah menjadi alumni, karena agar roda organisasi tetap berjalan dan kelas XII mempersiapkan diri untuk ujian-ujian yang menunjang kelulusan.⁵⁹

Hal tersebut selaras dengan pemaparan dari pembina OSIS Bapak Edi Purnomo. Beliau juga memaparkan mengenai cara untuk penetapan sasaran tersebut. Tidak ada acara khusus dalam penetapan sasaran, hanya saja disesuaikan dengan program kerja pada waktu pelaksanaan OSIS. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Edi Purnomo selaku pembina OSIS:

Penetapan sasaran OSIS disesuaikan dengan program kerja pada waktu pelaksanaan OSIS mbak. Namun sasaran umumnya tetap untuk siswa di sekolah ini terkhusus juga untuk anak-anak OSIS SMAN 1 Sambit. Namun juga terdapat sasaran lain seperti siswa dari lain sekolah, dikarena apabila ada *event* tertentu yang turut mengundang siswa lain sekolah.⁶⁰

Dari pemaparan oleh kepala sekolah dan pembina OSIS sudah menunjukkan bahwa sasaran dari OSIS SMAN 1 Sambit adalah seluruh siswa di sekolah dan juga khususnya untuk anak-anak OSIS SMAN 1 Sambit. Apabila sasaran telah ditetapkan, maka tahap selanjutnya dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan. Penetapan tujuan ini dimaksudkan agar OSIS memiliki arah yang jelas. Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah Bapak Nasori, beliau memaparkan bahwa :

Tujuan organisasi memang harus dibentuk dengan jelas mbak, oleh sebab itu OSIS di SMAN 1 Sambit ini sudah memiliki tujuan dalam

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

organisasinya. Penetapan tujuan tersebut kami lakukan berdasarkan atas pertimbangan yang jelas. Mulai dari keterkaitan dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta dengan AD ART OSIS juga. Penetapan tujuan biasanya dilakukan dalam rapat pleno dan tujuan dari OSIS dari tahun ke tahun biasanya tidak ada yang berubah, karena sudah memenuhi kriteria dan sudah dianggap paten.⁶¹

Hal tersebut selaras dengan pemaparan dari pembina OSIS Bapak Edi Purnomo, beliau memaparkan bahwa langkah dalam membuat tujuan OSIS adalah dengan menyelaraskan visi, misi dan tujuan sekolah, kemudian juga menerapkan hal yang realistis agar tujuan dapat dengan mudah dicapai.

Berikut hasil wawancara dari pembina OSIS :

Tujuan OSIS SMAN 1 Sambit ini dibuat selaras dengan visi, misi dan tujuan sekolah mbak, dalam perumusannya pada tahun ini tidak ada perubahan karena memang sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta realistis dengan apa yang terjadi dalam organisasi. Perumusan tujuan ini dilaksanakan dalam rapat pleno OSIS mbak. Rapat pleno biasanya dilakukan diawal kepengurusan, sekaligus penyampaian AD ART OSIS SMAN 1 Sambit.⁶²

Pemaparan tersebut di atas diperkuat dengan pemaparan oleh ketua OSIS SMAN 1 Sambit Lin In Man yang mengatakan bahwa : “Tujuan OSIS dibahas dalam rapat pleno pada awal kepengurusan kak, dan memang perumusan tujuan disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah”.⁶³

Dari paparan hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa OSIS SMAN 1 Sambit memiliki tujuan yang jelas, selaras dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Berdasarkan data hasil dokumentasi, terdapat 5 poin yang menjadi tujuan dari OSIS SMAN 1 Sambit.⁶⁴ Tujuan dari OSIS tersebut terdapat juga yang berkaitan dengan meningkatkan karakter

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/23-1/2024

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/23-1/2024

kepemimpinan siswa. Hal tersebut berdasarkan data hasil dokumentasi mengenai tujuan OSIS SMAN 1 Sambit pada poin D dan E yang berbunyi memantapkan kepribadian dan kemandirian serta mempertebal rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal tersebut juga dipaparkan oleh kepala sekolah Bapak Nasori, beliau memaparkan :

Tujuan dari OSIS memang berkaitan dengan meningkatkan karakter kepemimpinan siswa mbak. Karakter kepemimpinan siswa perlu dibentuk, dilatih serta ditingkatkan agar nantinya siswa dapat bersaing juga dalam dunia luar. Karakter kepemimpinan perlu dilatih dan ditingkatkan dari bangku sekolah seperti ini.⁶⁵

Hal tersebut juga dijelaskan kembali oleh Bapak Edi Purnomo selaku pembina OSIS SMAN 1 Sambit, beliau memaparkan bahwa :

Terdapat keterkaitan tujuan OSIS dengan meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Karena dalam tujuan OSIS menyebutkan juga mengenai memantapkan kepribadian dan kemandirian serta mempertebal rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal tersebut mengarah dan berkaitan dengan meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, dimulai dari dapat memimpin diri sendiri hingga dapat memimpin dalam organisasi. Memantapkan kepribadian serta mempertebal rasa tanggung jawab dalam diri siswa guna untuk mempersiapkan mereka menjadi generasi penerus bangsa yang mumpuni.⁶⁶

Pemaparan tersebut di atas mengenai keterkaitan tujuan OSIS dengan meningkatkan karakter kepemimpinan siswa juga diperkuat oleh pemaparan dari ketua OSIS Lin In Man, yang mengatakan bahwa : “Iya kak, memang tujuan dari OSIS ada yang berkaitan dengan meningkatkan karakter kepemimpinan kami. Hal tersebut didorong juga dalam strategi serta pelaksanaan OSIS SMAN 1 Sambit nantinya”.⁶⁷

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

Kemudian setelah sasaran dan tujuan sudah jelas, kegiatan perencanaan selanjutnya adalah menetapkan strategi. Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah Bapak Nasori mengenai penetapan strategi OSIS SMAN 1 Sambit, beliau memaparkan bahwa :

Strategi OSIS SMAN 1 Sambit itu dibuat juga pada saat rapat pleno mbak. Dan strateginya itu dibentuk menjadi sebuah program. Program tersebut nantinya akan bermanfaat juga untuk siswa dalam meningkatkan karakter kepemimpinan, kewirausahaan, dan sosial.⁶⁸

Hal tersebut juga selaras dengan pemaparan dari Bapak Edi Purnomo selaku pembina OSIS SMAN 1 Sambit. Beliau menjelaskan mengenai strategi dalam OSIS SMAN 1 Sambit. Berikut pemaparan dari Bapak Edi Purnomo selaku pembina OSIS :

Strategi OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan disini dibentuk menjadi sebuah program kerja mbak. Program kerja terdiri dari program kerja mingguan, bulanan dan program kerja tahunan. Namun sebelum terbentuk menjadi sebuah program, terlebih dahulu membentuk struktur kepengurusan yang terdiri dari sepuluh divisi atau komisi. Sepuluh komisi dalam OSIS tersebut kemudian membentuk sebuah program kerja masing-masing sesuai bidangnya. Jadi misalnya kalau komisi I itu pada bidang keagamaan lalu pada bidang itu membahas program mengenai keagamaan, seperti peringatan hari besar islam.⁶⁹

Hal tersebut selaras juga dengan pemaparan dari ketua OSIS Lin In Man, dan Anggota OSIS Azzahra Intan Choirunnisa. Yang mengatakan bahwa strategi dari OSIS SMAN 1 Sambit untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa adalah dengan membentuk program kerja. Berikut pemaparan hasil wawancara :

Strategi dari OSIS untuk meningkatkan karakter kepemimpinan yaitu dengan dibentuk program kerja. Karena nanti pada waktu

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

pelaksanaannya kami akan menjalankan tugas dan kewajiban dalam mensukseskan program kerja tersebut.⁷⁰

Berdasarkan data hasil dokumentasi, memang menyebutkan terdapat 59 program kerja yang dibagi menjadi 10 bagian pada setiap komisi atau divisi di kepengurusan OSIS. Program kerja tersebut terdiri dari program kerja harian, mingguan, bulanan dan tahunan.⁷¹ Akan tetapi, dari 59 program kerja tersebut peneliti mendapatkan data observasi terhadap 3 program kerja yang telah dilaksanakan, yaitu program berjabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah, LDK dan peringatan Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW Dimana program tersebut sudah mengarah untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa.⁷² Setelah sasaran, tujuan dan strategi sudah jelas langkah selanjutnya dalam perencanaan OSIS yaitu mengembangkan sub-rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Dalam tahap ini maksudnya adalah mengetahui bagaimana cara untuk melaksanakan strategi yang dimana dikatakan bahwa strategi OSIS SMAN1 Sambit berbentuk program kerja. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala sekolah SMAN 1 Sambit Bapak Nasori dan Bapak Edi Purnomo selaku Pembina OSIS :

Kalau tindakan dalam mengembangkan program kerja tersebut, ya biasanya dibahas dalam rapat mbak. Jadi, langkahnya ya cuma mengadakan rapat. Nah, dari rapat itu nanti akan diketahui apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kerja nantinya yang akan dilaksanakan. Seperti akan menyiapkan perlengkapan apa saja, konsumsi apa saja, dan lain sebagainya.⁷³

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-1/2024

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/23-1/2024

⁷² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/7-2/2024

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

Selaras dengan yang dipaparkan oleh Bapak Edi Purnomo selaku Pembina OSIS. Ketua OSIS Lin In Man juga mengatakan demikian :

Tindakan untuk mengembangkan sub-rencana atau berupa program kerja tadi adalah dengan mengadakan rapat. Rapat tersebut kami lakukan tidak hanya satu atau dua kali kak, bahkan pernah sampai tiga kali rapat untuk kematangan dari rencana program kerja yang akan kami laksanakan. Pada rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota OSIS dan kalau rapat dengan pembina OSIS biasanya kalau sudah mendekati hari pelaksanaan program kerja, karena sekalian ada *briefing* dari beliau.⁷⁴

Sepadan dengan yang dipaparkan oleh ketua OSIS Lin In Man, Anggota OSIS Azzahra Intan juga memaparkan bahwa tindakan untuk mengembangkan sebuah rencana program kerja itu dengan mengadakan rapat bersama seluruh anggota OSIS. Berikut hasil wawancara :

Benar kak, sebelum terlaksana program kerja memang kami melakukan rapat terlebih dahulu. Rapat tersebut dilakukan agar kami juga semakin memahami tugas dan tanggung jawab kami sebagai panitia penyelenggara kegiatan. Tak hanya itu, rapat juga dimaksudkan untuk mengembangkan program kerja seperti kita mengetahui apa saja yang perlu diperiapkan dalam pelaksanaan program kerja tersebut.⁷⁵

Berdasarkan data dari observasi juga menyebutkan bahwasannya kegiatan untuk mengembangkan program kerja yang dibuat adalah dengan melaksanakan rapat. Rapat digunakan untuk mempersiapkan lebih matang rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan rapat tersebut terlihat anak-anak OSIS juga menerapkan karakter kepemimpinan yang ada dalam dirinya masing-masing.⁷⁶

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

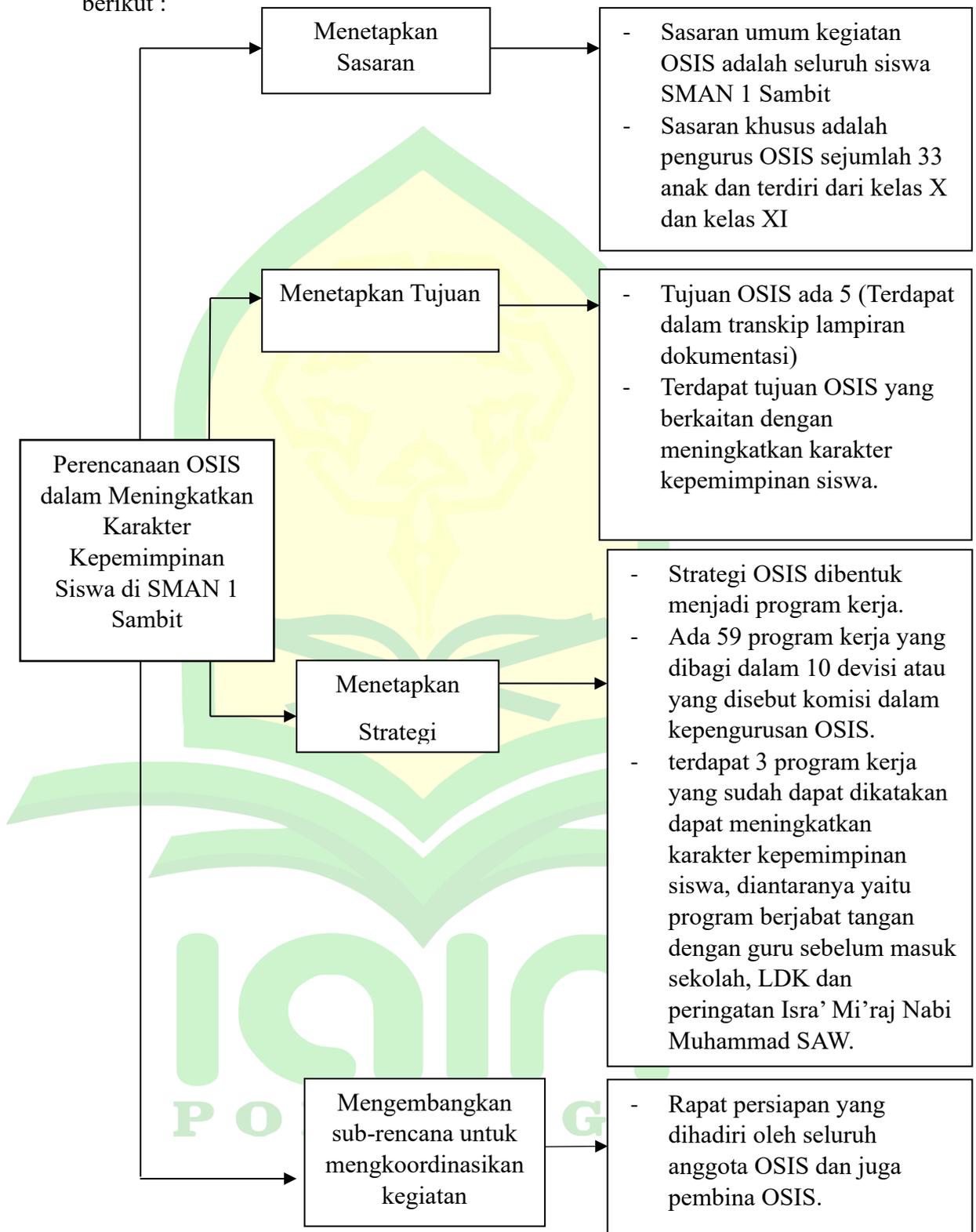
⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

⁷⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/2-2/2024

Berdasarkan pemaparan oleh kepala sekolah, pembina OSIS, ketua OSIS dan juga anggota OSIS. Pada tahap perencanaan ini dapat disimpulkan bahwa : (a) Kegiatan penetapan sasaran sudah dilakukan dan hasilnya jelas, sasaran dari kegiatan OSIS untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa adalah seluruh siswa di SMAN 1 Sambit dan pengurus OSIS yang terdiri dari Sebagian dari kelas X dan Sebagian dari kelas XI, (b) Kegiatan perumusan tujuan juga sudah dilaksanakan oleh OSIS SMAN 1 Sambit, terdapat lima poin yang menjadi tujuan dari OSIS SMAN 1 Sambit dan terdapat keterkaitannya dengan meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, (c) Kegiatan penetapan strategi juga sudah dilakukan jelas oleh OSIS SMAN 1 Sambit, strategi dibentuk menjadi program kerja. Terdapat 59 program kerja yang dibagi menjadi 10 bagian pada setiap komisi di kepengurusan OSIS. Berdasarkan observasi peneliti terdapat 3 program kerja yang sudah dapat dikatakan dapat meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, diantaranya yaitu program berjabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah, LDK dan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, (d) Kegiatan mengembangkan sub-rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan dilakukan dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota OSIS SMAN 1 Sambit dan juga pembina OSIS.

Secara lebih detail, hal tersebut dapat dilihat dalam skema sebagai

berikut :



Gambar 4.1 Perencanaan OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit

2. Pelaksanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi. Pelaksanaan dilaksanakan setelah kegiatan perencanaan selesai dilakukan. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran.

Seperti halnya pelaksanaan OSIS di SMAN 1 Sambit. Pelaksanaan dilaksanakan setelah perencanaan dilakukan. Pelaksanaan OSIS di SMAN 1 Sambit berupa pelaksanaan rapat kerja, pelaksanaan program kerja mingguan, bulanan dan tahunan. Pelaksanaan OSIS di SMAN 1 Sambit tentunya juga berkaitan dengan meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Berdasarkan observasi terdapat program kerja yang sudah dilaksanakan dan dapat dikatakan dapat meningkatkan karakter kepemimpinan siswa yaitu program berjabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah, peringatan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.⁷⁷ Kemudian terdapat juga program khusus yang dapat melatih dan mengembangkan kepemimpinan siswa. Program tersebut adalah LDK. LDK adalah Latihan Dasar Kepemimpinan. Sebuah program kerja yang dirancang khusus untuk mempersiapkan anggota OSIS dalam kepemimpinan dalam diri sendiri maupun dalam organisasi. Seperti halnya yang dipaparkan oleh kepala sekolah SMAN 1 Sambit Bapak Nasori. Hasil wawancara sebagai berikut:

Secara keseluruhan program kerja OSIS SMAN 1 Sambit bertujuan untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Namun ada beberapa program kerja khusus yang mengarah. Program kerja tersebut yaitu LDK mbak. LDK yaitu Latihan dasar

⁷⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/7-2/2024

kepemimpinan. Dengan sasaran kegiatan yaitu pengurus OSIS sendiri. Program LDK itu diisi dengan materi-materi kepemimpinan dengan maksud juga, untuk melatih serta meningkatkan karakter kepemimpinan dalam diri siswa. Jadi dapat dikatakan program LDK tersebut adalah program yang digunakan siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kepemimpinan.⁷⁸

Sejalan dengan paparan dari Pembina OSIS Bapak Edi Purnomo.

Beliau mengatakan bahwa pelaksanaan program kerja OSIS SMAN 1 Sambit semuanya berkaitan dengan meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Karena dalam program kerja tersebut siswa terkhusus anggota OSIS melaksanakan kegiatan sesuai tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan. Hasil wawancara sebagai berikut :

Ada mbak, Namanya LDK. LDK yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan. Sebenarnya, secara keseluruhan program kerja OSIS SMAN 1 Sambit bertujuan untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Namun, ada satu program yang benar-benar bertujuan untuk menambah wawasan siswa mengenai kepemimpinan, karena didalam program kerja LDK tersebut, anak-anak OSIS mengikuti serangkaian kegiatan yang berisi pemberian materi dan juga praktek tentang kepemimpinan. Materinya seperti kepemimpinan dalam organisasi, dan lain-lain dan dalam prakteknya dapat dilakukan praktek *public speaking* didepan banyak orang.⁷⁹

Terdapat beberapa poin yang menjadi kunci dalam kegiatan pelaksanaan, diantaranya seperti pemberian intruksi, koordinasi, pemberian motivasi, dan pemberian arahan. Berdasarkan data hasil wawancara, poin kunci dalam kegiatan pelaksanaan tersebut sudah dilaksanakan semua oleh kepala sekolah sebagai pengawas seluruh organisasi sekolah, Pembina OSIS sebagai pembina sekaligus pendamping OSIS, Ketua OSIS sebagai pimpinan OSIS, Guru dan juga anggota OSIS SMAN 1 Sambit. Semua

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan OSIS untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Hal tersebut sejajar dengan pemaparan dari kepala sekolah Bapak Nasori, mengenai pemberian intruksi beliau memaparkan : “Dalam pemberian intruksi saya biasanya berikan langsung ke anggota OSIS akan tetapi apabila sedang ada kesibukan diluar saya sampaikan ke Waka Kesiswaan selaku Pembina OSIS agar diteruskan ke anak-anak OSIS”.⁸⁰

Hal tersebut selaras dengan paparan dari Pembina OSIS Bapak Edi Purnomo, mengenai pemberian intruksi beliau memaparkan :

Untuk pemberian instruksi, saya selalu lakukan mbak. Karena walaupun anak-anak sudah bisa untuk diandalkan tetapi pasti tetap mereka membutuhkan instruksi. Biasanya yang paling sering saya tekankan pada anak-anak OSIS adalah jaga kekompakan, harus saling komunikasi dan juga koordinasi.⁸¹

Pemberian intruksi juga dilakukan oleh Ketua OSIS selaku pimpinan dalam OSIS SMAN 1 Sambit. Sebagai pimpinan dalam organisasi, sudah selayaknya untuk memberikan instruksi kepada para anggota nya. Berikut hasil wawancara :

Sebagai ketua, memang saya juga sering memberikan intruksi untuk teman-teman anggota OSIS kak, Intruksi saya berikan untuk teman-teman biasanya dalam waktu rapat atau musyawarah sebelum dilaksanakannya kegiatan. Selain itu juga dalam waktu tertentu sesuai dengan keadaan. Pemberian instruksi saya lakukan agar teman-teman OSIS terus bisa mengambil keputusan. Walaupun nantinya akan dikonsulkan kembali dengan Bapak Edi Purnomo selaku Pembina OSIS.⁸²

Poin kunci yang kedua dalam pelaksanaan adalah koordinasi.

Koordinasi dalam pelaksanaan merupakan tindakan yang bertujuan agar

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kompak dan menuju sasaran yang telah ditetapkan. Selaras dengan paparan dari kepala sekolah, sebagai kepala sekolah beliau juga melakukan koordinasi dengan anggota OSIS dalam pelaksanaan OSIS. Beliau memaparkan bahwasanya dalam koordinasi, biasanya beliau dilibatkan untuk konsultasi sekaligus memberikan persetujuan atas keputusan yang telah dibuat. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Nasori:

Mengenai koordinasi dalam pelaksanaan, anak-anak OSIS biasanya datang menemui saya untuk meminta persetujuan atas suatu hal yang telah dimusyawarahkan sebelumnya. Jadi, peran saya pada koordinasi ini adalah melakukan persetujuan dan juga menolak apabila terdapat hal yang kurang berkenan dan tidak berkaitan dengan visi, misi serta tujuan sekolah.⁸³

Selaras dengan pemaparan dari kepala sekolah, Pembina OSIS dalam koordinasi beliau juga selalu dilibatkan dalam koordinasi pelaksanaan OSIS. Beliau memaparkan dalam koordinasi biasanya anak OSIS menemui untuk konsultasi dan membicarakan hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Berikut hasil wawancara dari Pembina OSIS Bapak Edi Purnomo:

Sebagai Pembina, anak-anak OSIS selalu melakukan koordinasi dengan saya. Biasanya kalau menemui saya mereka sudah ada *draft* atau rumusan untuk pelaksanaan kegiatannya. Setelah itu mereka menemui saya untuk konsultasi. Konsultasi tersebut termasuk dalam kegiatan koordinasi kami.⁸⁴

Koordinasi ini juga dilakukan oleh ketua OSIS dan Anggota OSIS. Ketua OSIS memaparkan bahwasanya koordinasi selalu dilakukan dalam pelaksanaan OSIS. Koordinasi melibatkan seluruh anggota OSIS yang

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

merupakan penyelenggara atau panitia dalam kegiatan pelaksanaan OSIS. Koordinasi dilakukan dengan cara rapat dengan seluruh anggota OSIS, namun terkadang juga dilakukan dengan cara rapat dengan devisi masing-masing lalu setelah itu dibuka pada forum rapat besar agar semua mengetahui hasil dari koordinasi tersebut. Hal tersebut juga terdapat pada hasil observasi bahwasanya sebelum dilakukan kegiatan dilaksanakan koordinasi dahulu.⁸⁵

Setelah koordinasi, poin kunci selanjutnya adalah pemberian motivasi. Pemberian motivasi dalam pelaksanaan disini adalah memberikan semangat, inspirasi dan dorongan untuk orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, pemberian motivasi sudah dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 1 Sambit Bapak Nasori. Beliau memaparkan bahwa :

Dalam pemberian motivasi tentu saya sering lakukan. Tidak hanya untuk anak-anak OSIS saja namun juga untuk seluruh siswa SMAN 1 Sambit. Saya terus memberikan motivasi dan dorongan untuk terus semangat dalam belajar dan juga semangat dalam berorganisasi.⁸⁶

Hal tersebut selaras dengan pemaparan dari Pembina OSIS Bapak Edi Purnomo, sebagai Pembina sudah seharusnya memang beliau memberikan motivasi semangat dan dorongan untuk anak-anak OSIS. Sama seperti halnya dengan kepala sekolah, beliau juga memaparkan dalam pemberian motivasi anak-anak juga selalu diingatkan untuk manajemen waktu dengan baik, karena anak-anak OSIS memang membutuhkan

⁸⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/7-2/2024

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

semangat tersebut untuk bisa semangat dalam belajar akademik dan juga semangat dalam berorganisasi. Berikut hasil wawancara :

Untuk pemberian motivasi, sama halnya dengan kegiatan koordinasi dan arahan. Saya juga sering memberikan motivasi untuk anak-anak OSIS. Motivasi tersebut saya maksudkan untuk memberikan semangat dan dorongan agar mereka juga semangat dalam belajar dan juga semangat dalam ber organisasi. Karena kalau tidak begitu, takutnya anak-anak hanya fokus pada organisasi saja, lalu kegiatan belajar akademik malah berkurang. Padahal hal tersebut sama-sama pentingnya.⁸⁷

Selaras dengan pemaparan dari kepala sekolah dan Pembina OSIS. Pemberian motivasi juga sama halnya dilakukan oleh guru. Beliau memaparkan bahwasannya walaupun dalam dalam pelaksanaan tidak selalu dilibatkan karena memang sudah ada tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun beliau sebagai guru juga sering memberikan semangat dan motivasi untuk anak-anak OSIS. Karena anak-anak OSIS memang harus bisa membagi waktu dengan baik, antara belajar akademik dikelas dan juga dalam ber organisasi. Berikut hasil wawancara dengan Guru SMAN 1 Sambit Bapak Marsudiono :

Dalam pemberian motivasi, saya juga sering lakukan mbak. Karena saya menyadari anak-anak OSIS itu memang membutuhkan semangat dan dorongan tersendiri. Saya biasanya memberikan semangat ini waktu dalam kelas, dan juga saya selalu bilang agar anak-anak selalu dapat membagi waktu dengan baik. Agar tidak tertinggalnya pelajaran dikelas dan juga tetap aktif di organisasi.⁸⁸

Hal tersebut juga selaras dengan pemaparan dari ketua OSIS Lin In Man: “Pemberian motivasi selalu saya lakukan kak, hal tersebut bertujuan agar teman-teman selalu semangat dalam menjalankan roda organisasi.”⁸⁹

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-1/2024

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

Dalam pemberian motivasi ini tidak hanya dilakukan oleh orang yang memiliki jabatan tertentu saja, namun juga anggota dapat memberikan motivasi dan semangat untuk anggota lainnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Anggota OSIS Azzahra Intan Choirunnisa, bahwasannya anggota OSIS juga sering memberikan semangat, motivasi dan dorongan satu sama lain. Hal tersebut untuk mempererat kekeluargaan dalam organisasi dan juga agar semangat berjuang untuk kemajuan sebuah organisasi. Berikut hasil wawancara dengan Azzahra Intan Choirunnisa :
“Iya kak, saya dan teman-teman OSIS lainnya memang sering memberi semangat agar kekeluargaan dan solidaritas kami semakin terlihat. Kami lakukan itu dengan maksud agar kami sama-sama semangat dalam berjuang memajukan organisasi”.⁹⁰

Pada poin kunci dalam pelaksanaan selanjutnya adalah pemberian arahan. Arahan biasanya dilakukan oleh pemimpin maupun pembina untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah di beri tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah Bapak Nasori, beliau memaparkan bahwa:
“Dalam pemberian arahan sama seperti halnya dengan pemberian instruksi dan motivasi. Saya selalu memberikan arahan terbaik untuk sukses nya pelaksanaan OSIS”.⁹¹

Selaras dengan kepala sekolah, Pembina OSIS Bapak Edi Purnomo juga memaparkan bahwasannya sebagai Pembina beliau selalu memberikan

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-1/2024

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

arahan yang terbaik untuk para anggota OSIS demi terlaksanakannya kegiatan OSIS yang sesuai tujuan dan tepat sasaran. Berikut pemaparan dari Pembina OSIS : “Sebagai Pembina, saya juga selalu memberikan arahan terbaik untuk anak-anak agar sukses dalam menjalankan kegiatannya”.⁹²

Kepala sekolah dan juga Pembina OSIS sama-sama memberikan arahan terbaik untuk anak-anak OSIS. Seperti halnya dengan ketua OSIS sendiri, yang mengatakan bahwasannya sebagai ketua juga sudah memberikan arahan untuk para anggotanya. Arahan tersebut dilaksanakan sebelum kegiatan berlangsung atau sebelum pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut bertujuan agar waktu pelaksanaan kegiatan para anggota menjalankan tugas mereka dengan baik, dan tidak ada yang bingung. Berikut hasil wawancara dengan Ketua OSIS Lin In Man :

Sebagai ketua, saya selalu sampaikan arahan untuk teman-teman kak. Arahan tersebut saya lakukan sebelum kegiatan terlaksana, jadi pada waktu kegiatan terlaksana nanti teman-teman OSIS sudah mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan OSIS.⁹³

Adapun keterkaitan pelaksanaan dari program kerja yaitu dapat dilihat dari data observasi, bahwasannya program kerja yang dilakukan adalah berjabat tangan dengan guru, serta pelaksanaan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dalam kegiatan tersebut penerapan point penting yang menjadi kunci dalam kegiatan pelaksanaan dalam keterkaitannya dengan meningkatkan karakter kepemimpinan sudah dilaksanakan semua oleh pembina ataupun dari anggota OSIS sendiri. Pada

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

program berjabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah pemberian instruksi dilakukan oleh kepala sekolah, pembina, guru dan juga ketua OSIS. Program tersebut dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.00 sampai pukul 07.00. Teknisnya yaitu bapak ibu guru yang terjadwal piket akan menempati tempat didepan sekolah untuk menyambut siswa sebelum masuk sekolah, sehingga dalam kegiatan tersebut terjadi kegiatan senyum, salam dan sapa yang pastinya dapat mempererat hubungan baik antara murid dengan guru dan juga pastinya meningkatkan akhlak mulia serta meningkatkan karakter kepemimpinan.⁹⁴ Contohnya yaitu dari pengurus OSIS mereka memberikan intruksi untuk melakukan kegiatan jabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah. Dari hal tersebut maka secara tidak langsung akan menggugah niat disiplin dalam diri siswa untuk datang tepat waktu dan melakukan kegiatan senyum, salam dan sapa dengan guru. Kedisiplinan yang meningkat hal tersebut juga termasuk dalam peningkatan dalam karakter kepemimpinan dalam diri siswa. Kemudian dalam pelaksanaan program tersebut juga tentunya terdapat koordinasi antara pengurus OSIS dengan para guru agar pelaksanaan program berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan, kemudian juga dilaksanakan pemberian motivasi serta pemberian arahan, hal tersebut dilakukan agar siswa mengikuti program kerja dengan disiplin, dengan hati yang ikhlas dan juga pastinya mengikuti program kerja rutin setiap hari sebelum masuk sekolah.⁹⁵

⁹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/19-2/2024

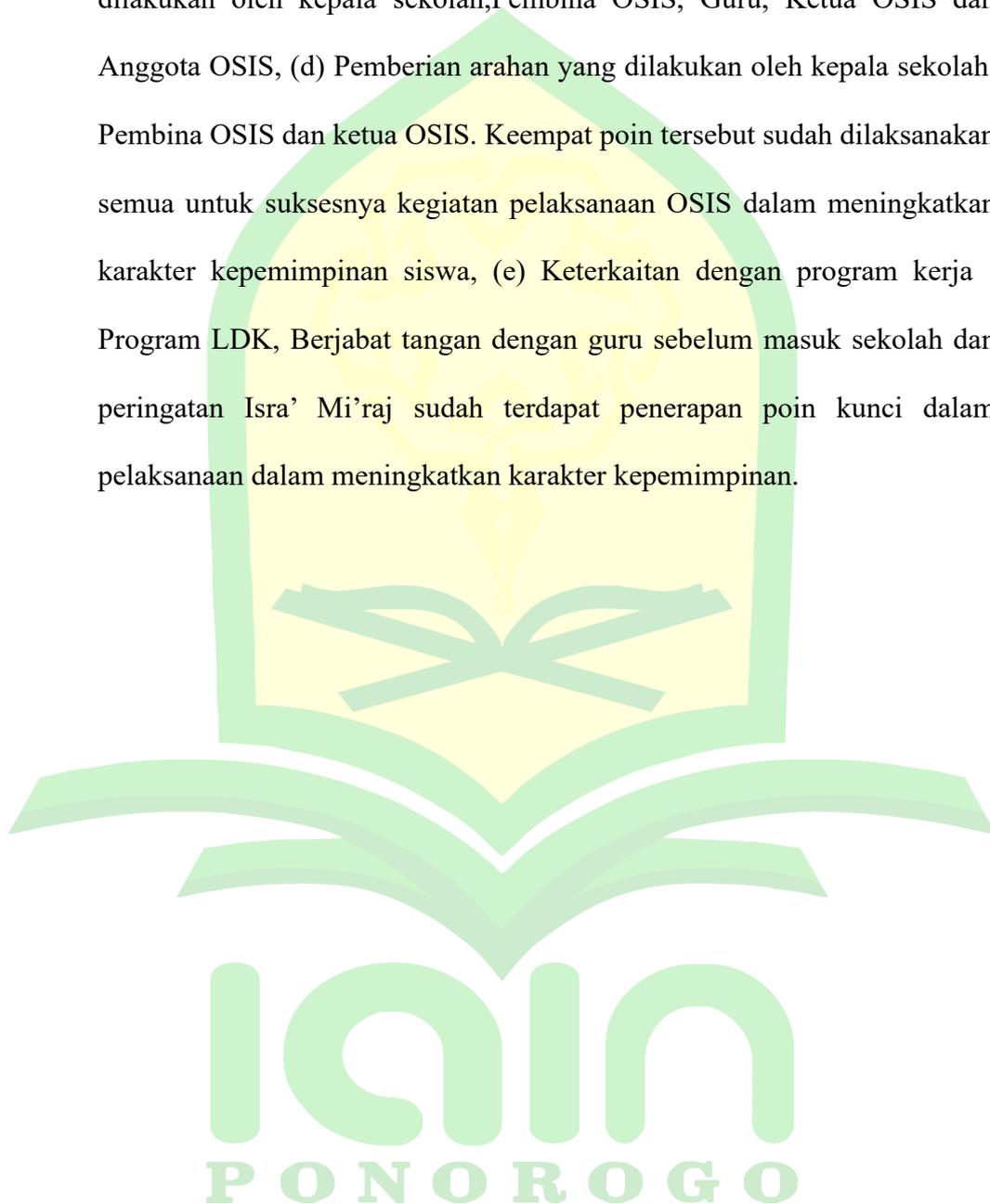
⁹⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/2-2/2024

Kemudian pada pelaksanaan program kerja peringatan Isra' Mi'raj juga demikian,⁹⁶ bahwasannya pelaksanaan point penting yang menjadi kunci dalam kegiatan pelaksanaan sudah dilaksanakan semua. Program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2024. Kegiatan diisi dengan mauidhoh khasanah oleh mubaligh dan juga serangkain acara lomba antar siswa SMAN 1 Sambit. Mengenai hal tersebut, pemberian intruksi, koordinasi, pemberian motivasi serta pemberian arahan pastinya sudah dilaksanakan. Berdasarkan observasi hal tersebut telah dilaksanakan bukan hanya oleh para atasan, tetapi juga dilakukan oleh para anggota. Misalnya yaitu pemberian intruksi sudah dilaksanakan oleh ketua OSIS mengenai teknis yang akan dilakukan dan juga *briefing* serta pemberian motivasi dan arahan untuk suksesnya program kerja, hal tersebut juga dapat dilaksanakan oleh anggota, misalnya yaitu apabila terdapat anggota yang kurang memahami mengenai mekanisme ataupun tugasnya, maka dari itu sebagai teman dan sesama anggota lain juga membantu mengarahkan ataupun mengingatkan mengenai tugasnya, selain itu juga mereka saling memberikan semangat dan motivasi agar sama-sama merasakan kekeluargaan yang erat sehingga nyaman melakukan tugas di organisasi serta pastinya meningkatkan ketercapaian tujuan organisasinya.

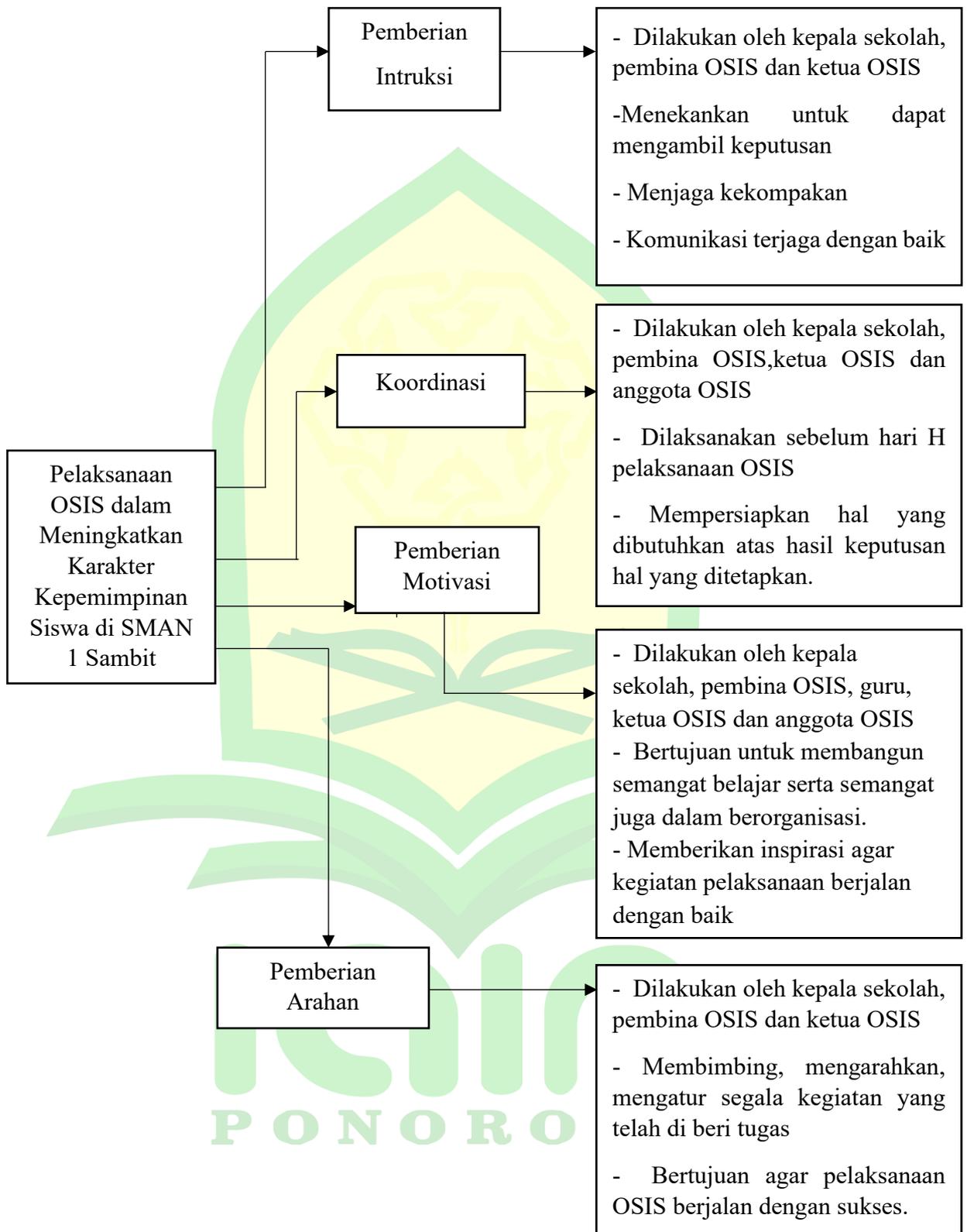
Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian diatas mengenai pelaksanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan. Terdapat empat poin yang menjadi kunci dalam pelaksanaan OSIS untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. (a) Pemberian intruksi yang

⁹⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/7-2/2024

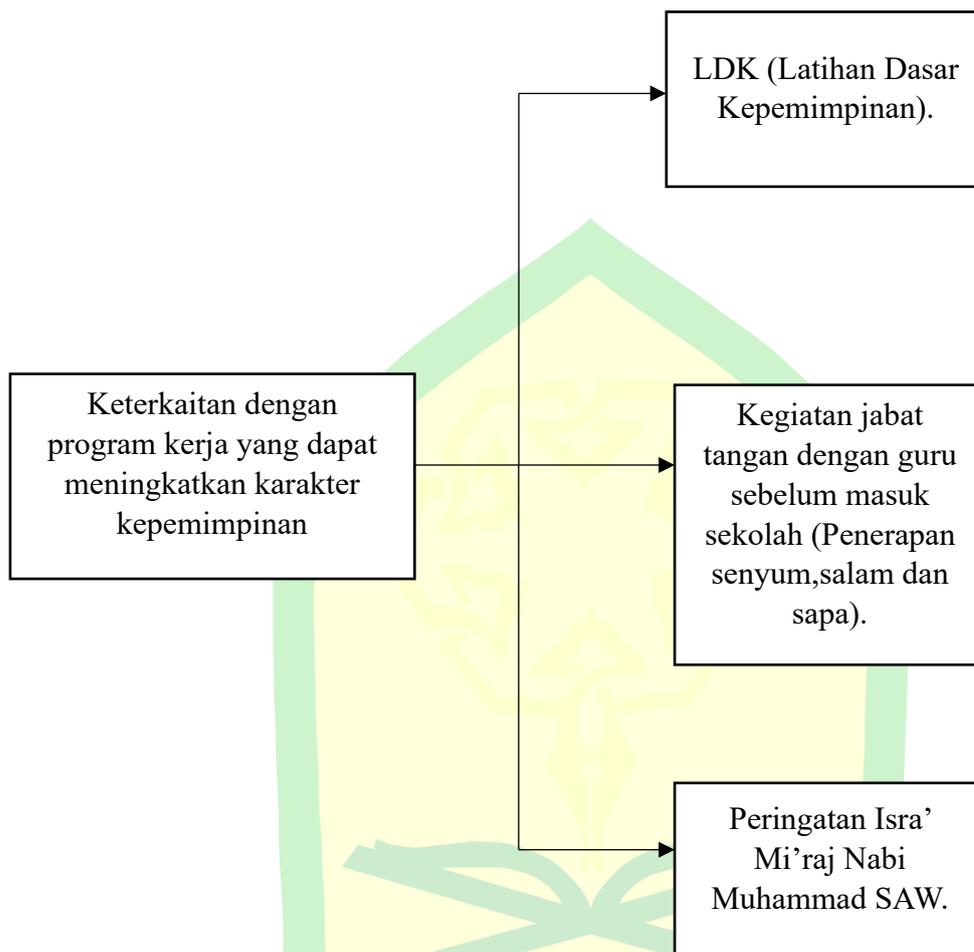
dilakukan oleh kepala sekolah, Pembina OSIS, dan ketua OSIS, (b) Pelaksanaan koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, Pembina OSIS, Ketua OSIS dan juga anggota OSIS, (c) Pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, Pembina OSIS, Guru, Ketua OSIS dan Anggota OSIS, (d) Pemberian arahan yang dilakukan oleh kepala sekolah, Pembina OSIS dan ketua OSIS. Keempat poin tersebut sudah dilaksanakan semua untuk suksesnya kegiatan pelaksanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, (e) Keterkaitan dengan program kerja : Program LDK, Berjabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah dan peringatan Isra' Mi'raj sudah terdapat penerapan poin kunci dalam pelaksanaan dalam meningkatkan karakter kepemimpinan.



Secara lebih detail, hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2 Pelaksanaan OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit



Gambar 4.3 Keterkaitan dengan Program Kerja yang Dapat Meningkatkan Karakter Kepemimpinan

3. Pengawasan/ Evaluasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa

Proses pengawasan atau evaluasi merupakan usaha sistematis dalam menilai, mengkoreksi, dan mengukur kinerja anggota dan juga keberhasilan dari pelaksanaan OSIS di SMAN 1 Sambit. Dalam melakukan pengawasan, terdapat beberapa poin yang perlu diterapkan, seperti Penetapan standar pelaksanaan, Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, Pengukuran pelaksanaan kegiatan, Perbandingan pelaksanaan dengan standart evaluasi, Pengambilan tindakan koreksi/ evaluasi bila diperlukan.

Kegiatan pengawasan/ evaluasi ini dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi rutin dilaksanakan pada saat setelah selesai pelaksanaan kegiatan OSIS. Kemudian juga terdapat evaluasi tahunan yang dilaksanakan pada akhir kepengurusan. Hal tersebut selaras dengan pemaparan dari pembina OSIS Bapak Edi Purnomo : “Evaluasi OSIS ada yang dilakukan setelah selesai *event*, dan ada juga evaluasi tahunan mbak, nanti diakhir kepengurusan”.⁹⁷

Hal tersebut selaras dengan pemaparan dari ketua OSIS Lin In Man: “Evaluasi kami biasanya kami laksanakan setelah pelaksanaan kegiatan selesai kak, lalu ada juga evaluasi tahunan, itu termasuk evaluasi besar karena nanti diakhir kepengurusan”.⁹⁸

Selain itu diperhatikan pula siapa saja yang terlibat dalam proses pengawasan. Berdasarkan pemaparan dari Pembina OSIS Bapak Edi

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

Purnomo, beliau memaparkan bahwa yang terlibat dalam kegiatan pengawasan atau evaluasi ini adalah pastinya seluruh anggota OSIS SMAN 1 Sambit dan juga Pembina OSIS. Berikut pemaparan dari Pembina OSIS :
“Yang terlibat dalam evaluasi OSIS pastinya seluruh anggota OSIS mbak, dan juga ada Pembina”.⁹⁹

Selaras dengan pemaparan dari Pembina OSIS Bapak Edi purnomo, Ketua OSIS Lin In Man juga memaparkan bahwa yang terlibat dalam kegiatan evaluasi ini adalah seluruh anggota OSIS dan Pembina OSIS. Berikut pemaparan dari ketua OSIS Lin In Man :

Evaluasi OSIS diikuti oleh seluruh anggota OSIS kak, lalu juga ada Pembina OSIS. Pada tahap evaluasi ini guru tidak ikut dilibatkan karena sudah ada pembina yang mendampingi. Tempat untuk pelaksanaan evaluasi ini biasanya di Ruang OSIS.¹⁰⁰

Dari pemaparan informan di atas sudah menunjukkan mengenai kapan dilaksanakannya kegiatan evaluasi, siapa aja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi dan dimana tempat dilaksanakannya evaluasi. Kemudian membahas mengenai poin penting yang dilaksanakan dalam evaluasi, yang pertama yaitu penetapan standar pelaksanaan. Berdasarkan pemaparan dari Pembina OSIS Bapak Edi Purnomo mengenai standar pelaksanaan, beliau memaparkan :

Standar pelaksanaan digunakan sebagai patokan untuk pengukuran keberhasilan kegiatan mbak. Standar pelaksanaan OSIS disini meliputi target yang jelas, tujuannya jelas, anggaran atau biaya yang cukup, ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan dan kualitas kegiatannya. Jadi kalau target ya disesuaikan juga dengan program kerjanya apa, perlu semua siswa ikut apakah tidak. Tujuannya juga harus jelas, kenapa kok dilakukan kegiatan itu. Kemudian kalau anggaran, jelas juga harus disesuaikan dengan kegiatannya agar tidak terjadi pembengkakan anggaran, lalu mengenai ketepatan

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

waktu itu, dalam rapat pleno perencanaan program sudah sekalian direncanakan kapan program kerja tersebut direncanakan, jadi itu juga menjadi standar apakah pelaksanaannya tepat waktu sesuai dengan tanggal yang sudah direncanakan, dan mengenai kualitas kegiatan itu mencakup seluruh rangkaian acaranya, ada yang molor apa tidak, kekurangan apa dalam kegiatannya, dan sebagainya.¹⁰¹

Hal tersebut senada dengan pemaparan dari ketua OSIS Lin In Man dan juga anggota OSIS Azzahra Intan Chorunnisa, yang mengatakan bahwa standar pelaksanaan dalam OSIS di SMAN 1 Sambit ini meliputi target kegiatannya jelas, tujuannya jelas, anggarannya tidak membengkak, kegiatan dilaksanakan sesuai tanggal yang telah ditentukan, kualitas kegiatannya. Berikut hasil wawancara :

Hal-hal yang dapat dijadikan standar dalam pelaksanaan OSIS disini itu seperti sasaran atau targetnya jelas dan sesuai kegiatan, tujuannya dilaksanakan kegiatannya jelas, kemudian anggarannya tidak membengkak, kegiatan atau program kerja juga dilaksanakan sesuai tanggal yang telah ditentukan pada awal perencanaan kemarin, dan juga yang pastinya kualitas kegiatannya, itu mencakup bagaimana kegiatan berjalan dan juga antusias dari target yang dituju.¹⁰²

Berdasarkan pemaparan dari informan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwasannya yang menjadi standar pelaksanaan OSIS SMAN 1 Sambit adalah mengenai target dan tujuan yang jelas, anggaran yang sesuai perencanaan, kegiatan dilaksanakan tepat waktu dan kualitas kegiatan.

Kemudian, setelah standar pelaksanaan sudah diketahui. Poin selanjutnya yang dilakukan adalah penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini penentuan pengukuran dilakukan secara sederhana, seperti kegiatan mudah dilakukan, barang atau kebutuhan lainnya yang diperlukan tidak mahal, dan seluruh anggota memahami alur dari

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

serangkaian kegiatan. Hal tersebut berdasarkan pemaparan dari pembina

OSIS Bapak Edi Purnomo :

OSIS memiliki penentuan pengukuran pelaksanaan yang cukup sederhana mbak, hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak mudah memahami tugas pokoknya masing-masing. Namun, walaupun sederhana tetapi sudah mencakup semua. Seperti kegiatannya mudah dilakukan, barang atau kebutuhan lainnya yang diperlukan tidak mahal, dan seluruh anggota memahami serangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Serta penentuan juga dilihat dari LPJ kegiatan pada tahun sebelumnya.¹⁰³

Hal tersebut selaras dengan pemaparan dari ketua OSIS SMAN 1

Sambit Lin In Man, berikut hasil wawancara dari ketua OSIS Lin In Man :

Kalau hal-hal yang digunakan dalam penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan OSIS disini seperti, kegiatannya mudah dilaksanakan, itu termasuk dalam persiapannya kami bisa melakukan semua kak, serta teman-teman anggota OSIS bisa memahami serangkaian kegiatannya, dan juga barang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan tersebut harganya terjangkau.¹⁰⁴

Kemudian, pada poin selanjutnya yang dilaksanakan dalam evaluasi adalah pengukuran pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini pengukuran pelaksanaan diibaratkan seperti penentuan berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilaksanakan. Didalam kepengurusan OSIS SMAN 1 Sambit dalam tahap tersebut pastinya dilakukan dengan berdasarkan penentuan yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya, kemudian melakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan yang berjalan dan dengan diukur dari kegiatan yang telah dilaksanakan pada kepengurusan OSIS tahun lalu. Hal tersebut berdasarkan pemaparan dari Pembina OSIS Bapak Edi Purnomo :

Berkaitan dengan penentuan pengukuran dalam evaluasi, memang ada pengukuran pelaksanaan kegiatan mbak. Itu seperti pengukuran kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak. Kegiatan

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

dalam pengukuran pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan penentuan yang telah ditetapkan, dan juga berupa pengamatan terhadap serangkaian kegiatan yang berpedoman pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tahun lalu, hal tersebut dapat dilihat dari laporan pertanggung jawaban yang telah dibuat. Jadi dapat dibilang yang menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan adalah ketentuan pelaksanaan terpenuhi serta ada kemajuan atau tidak dari kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun lalu atau pada kepengurusan sebelumnya.¹⁰⁵

Hal tersebut juga selaras dengan pemaparan dari ketua OSIS Lin In Man dan Azzahra Intan Chorunnisa, yang memaparkan bahwa: “Pengukuran pelaksanaan kegiatan diukur dari ada kemajuan atau tidak dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada kepengurusan sebelumnya, hal tersebut dilihat dari laporan pertanggung jawaban yang telah dibuat, dan juga dilihat dari penentuan pelaksanaan yang telah ditentukan sebelumnya.”¹⁰⁶

Berdasarkan dari pemaparan informan di atas, dapat disimpulkan mengenai pengukuran pelaksanaan kegiatan yaitu dengan dilihat apakah ketentuan pelaksanaan sudah terpenuhi atau belum dan juga dengan cara diukur atau dibandingkan dengan kegiatan yang telah terlaksana pada kepengurusan sebelumnya.

Kemudian, setelah pengukuran pelaksanaan kegiatan telah diketahui. Selanjutnya yaitu tahap perbandingan pelaksanaan dengan standar evaluasi. Tahap ini adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan standar yang telah ditetapkan. Jadi pada tahap ini yaitu berkaitan dengan standar pelaksanaan yang telah ditentukan, seperti target dan tujuan yang jelas, anggaran yang sesuai perencanaan, kegiatan dilaksanakan tepat waktu

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

dan kualitas kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari pembina OSIS :

Tahap perbandingan pelaksanaan memang berkaitan dengan standar evaluasi mbak. Namun dalam hal ini dilakukan perbandingan dengan pelaksanaan nyata. Jadi pelaksanaan sudah berlangsung, dan dapat dibandingkan dengan standar yang telah dibuat. Misalnya mengenai target itu sudah sesuai dengan tujuannya apa belum, contohnya dalam program kerja santunan anak yatim, dalam program kerja tersebut harus sudah jelas target dan tujuannya, kemudian anggarannya sesuai dengan ketentuan yang direncanakan (tidak membludak), kegiatan terlaksana tepat waktu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan kualitas kegiatan. Itu termasuk mengenai antusias dari target yang telah dituju. Kemudian, apabila program kerja yang terlaksana tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka dilakukan catatan tersendiri untuk perbaikan selanjutnya.¹⁰⁷

Mengenai hal tersebut juga dibenarkan oleh ketua OSIS Lin In Man dan Anggota OSIS Azzahra Intan Choirunnisa. Bahwa kegiatan perbandingan berkaitan dengan penentuan standar. Apabila kegiatan yang berlangsung tidak sesuai dengan standar maka perlu adanya perbaikan untuk selanjutnya.¹⁰⁸

Kemudian, ditahap terakhir dalam evaluasi yaitu tahap pengambilan tindakan koreksi atau evaluasinya. Dan hal tersebut juga berkaitan dengan tahap perbandingan pelaksanaan kegiatan. Dalam paparan data hasil wawancara mengenai tahap perbandingan pelaksanaan kegiatan informan menyebutkan bahwa apabila kegiatan perbandingan pelaksanaan tersebut tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka hal tersebut dapat dijadikan koreksi atau catatan tersendiri. Berdasarkan pemaparan dari Pembina OSIS Edi Purnomo, sebagai berikut :

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

Jadi memang tahapan dalam evaluasi ini saling berkaitan mbak, seperti yang saya katakan sebelumnya, kalau tindakan pengambilan koreksi itu dilakukan apabila kegiatan pembandingan pelaksanaan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Maka dari itu, pada tahap ini dilakukan koreksi ulang, mencangkup standar pelaksanaan diubah atau tidak, kemudian faktor pengukuran kegiatan diubah atau tidak, dan juga dilakukan perbaikan atau evaluasi diri dari masing-masing anggota OSIS juga. Karena memang pada dasarnya anggota OSIS merupakan faktor yang terpenting dalam menjalankan roda organisasi dan pada program kerja yang dibuat.¹⁰⁹

Hal tersebut juga senada dengan pemaparan dari ketua OSIS Lin In Man dan anggota OSIS Azzahra Intan Choirunnisa, bahwasannya: “Memang tindakan koreksi ini dilakukan apabila kegiatan pembandingan pelaksanaan tidak sesuai dengan evaluasi yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, pada tahap ini dilakukannya evaluasi serta pemecahan masalahnya”.¹¹⁰

Berdasarkan deskripsi dari hasil wawancara di atas mengenai evaluasi OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Evaluasi dilakukan untuk perbaikan yang lebih baik. Evaluasi ada yang dilaksanakan langsung setelah selesai pelaksanaan program kerja dan ada evaluasi tahunan atau evaluasi besar yang dilakukan diakhir kepengurusan. Yang terlibat dalam kegiatan evaluasi adalah seluruh anggota OSIS SMAN 1 Sambit dan Pembina OSIS, kegiatan evaluasi biasa dilaksanakan di Ruang OSIS SMAN 1 Sambit.

Dalam evaluasi ini berkaitan dengan meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, karena dalam evaluasi terdapat lima poin yang dilaksanakan yaitu, Penetapan standar pelaksanaan, Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, Pengukuran pelaksanaan kegiatan, Pembandingan

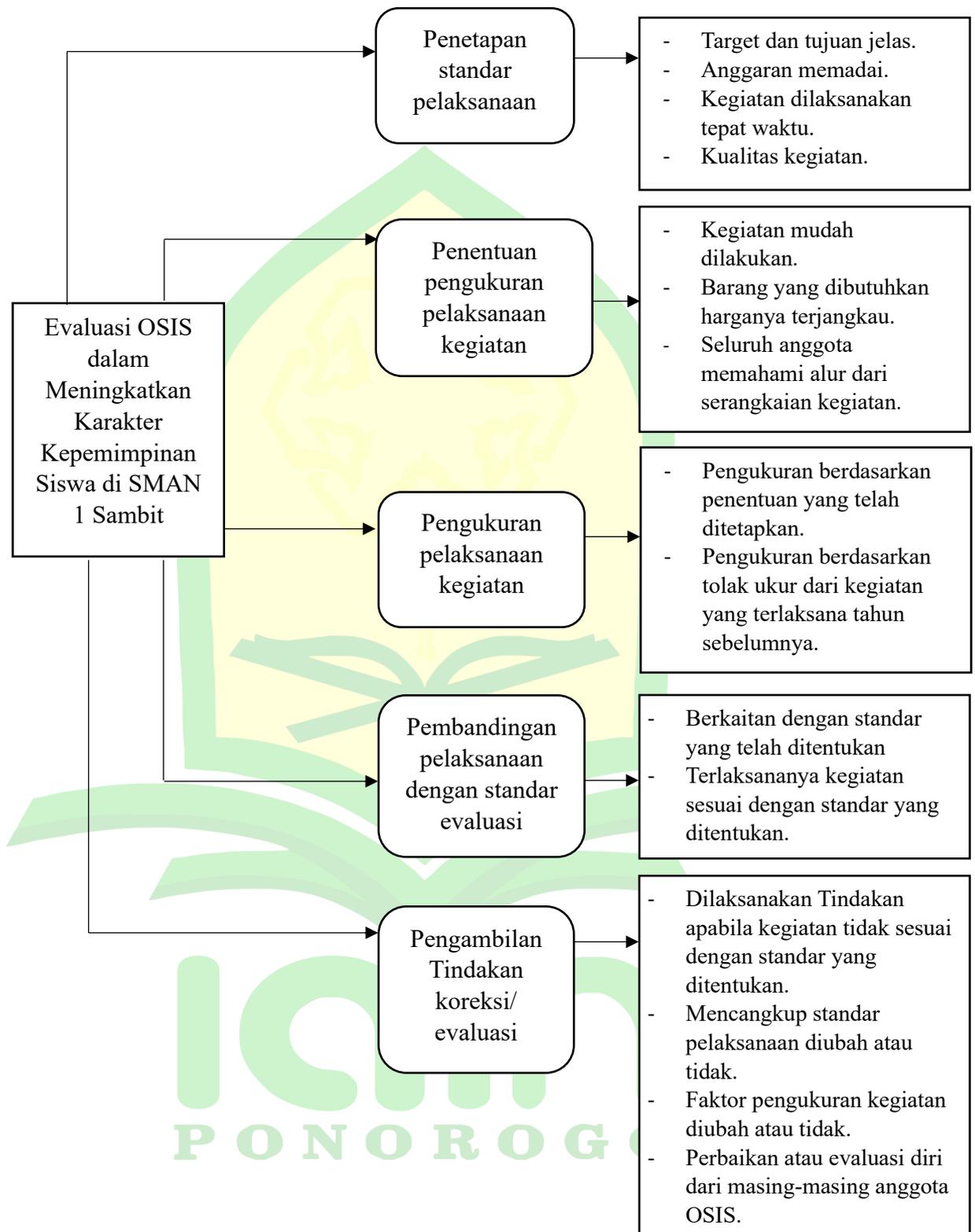
¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-1/2024

pelaksanaan dengan standart evaluasi, Pengambilan tindakan koreksi/ evaluasi bila diperlukan. Dan berdasarkan deskripsi dari hasil wawancara tersebut juga menunjukkan semua poin atau tahapan dalam evaluasi dilaksanakan semua di dalam kepengurusan OSIS SMAN 1 Sambit dalam hal tersebut membuktikan anak-anak OSIS juga ikut dalam melakukan evaluasi serta dapat meningkatkan karakter kepemimpinan mereka.



Secara lebih detail, dapat dilihat dalam skema berikut ini :



Gambar 4.4 Evaluasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit

4. Implikasi dari OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit

Pengembangan karakter kepemimpinan merupakan salah satu tujuan dari OSIS SMAN 1 Sambit. Penguoptimalan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu proses pengembangan karakter kepemimpinan siswa dengan cara melibatkan langsung OSIS dalam segala kegiatan atau program kerja yang telah dirancang sebelumnya.

Pengikutsertaan siswa secara langsung dalam organisasi OSIS ini diharapkan mampu meningkatkan karakter kepemimpinan siswa yang dapat dijadikan bekal memimpin di masa depan.

Banyaknya kegiatan ataupun program dari berbagai ranah mampu menumbuhkan karakter pada diri siswa, misalnya pada program kerja keagamaan hal tersebut akan meningkatkan karakter religius siswa dan juga meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, selain itu pada pelaksanaan program kerja dalam memperingati hari besar nasional juga dapat meningkatkan jiwa nasionalis dan kepemimpinan siswa, begitu juga pada program kerja lainnya. OSIS memang banyak membawa dampak yang positif dalam meningkatkan karakter siswa. Berdasarkan pemaparan dari pembina OSIS yang sekaligus Waka Kesiswaan di SMAN 1 Sambit Bapak Edi Purnomo, mengenai dampak dari adanya OSIS adalah, sebagai berikut:

Jadi begini mbak, anggota OSIS di SMAN 1 sambit itu merupakan anak-anak yang sudah terpilih. Karena masuk OSIS juga melalui tahap seleksi. Sehingga dampak dari adanya OSIS dengan berbagai program kerjanya itu sangat memberikan dampak positif untuk sekolah, dan tentunya juga untuk siswa. Program kerja dari OSIS selain dapat meningkatkan karakter positif dalam diri siswa juga

dapat memberikan dampak untuk meningkatkan citra sekolah. Karena, banyak masyarakat yang akan beranggapan bahwa SMAN 1 Sambit adalah sekolah yang maju, karena dapat melaksanakan banyak kegiatan yang meriah dan sukses.¹¹¹

Hal tersebut juga selaras dengan pemaparan dari kepala sekolah

SMAN 1 Sambit Bapak Nasori, berikut pemaparan beliau :

Saya sangat mengapresiasi kinerja dari OSIS disekolah ini mbak, karena memang membawa dampak yang baik untuk sekolah. Karena didalam OSIS selain melatih kemampuan berorganisasi, juga melatih serta meningkatkan karakter kepemimpinan, kewirausahaan, sosial dan lainnya.¹¹²

Senada dengan pemaparan dari guru SMAN 1 sambit Bapak Marsudiono, beliau juga menyampaikan OSIS membawa dampak yang positif untuk meningkatkan citra sekolah maupun meningkatkan karakter kepemimpinan dalam dirinya.¹¹³

Dalam paparan hasil wawancara dengan para informan diatas dapat disimpulkan bahwa, OSIS membawa dampak yang positif, manfaat untuk kepentingan sekolah maupun manfaat untuk dirinya sendiri. Karena dalam OSIS dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan siswa.

Berbicara mengenai implikasi pasti berhubungan dengan indikator keberhasilan yang menjadi poin pentingnya, dalam karakter kepemimpinan terdapat poin yang dapat dijadikan indikator keberhasilan dalam karakter kepemimpinan, diantaranya yaitu kemampuan dalam mengambil keputusan, kemampuan memotivasi orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengendalikan diri serta tanggung jawab.

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

¹¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-1/2024

OSIS SMAN 1 Sambit telah melaksanakan kegiatannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya. Hal tersebut semuanya dilakukan dan diikuti langsung oleh seluruh anggota OSIS. Mengenai hal tersebut yang sudah terlaksana semua, pastinya anggota OSIS juga sudah merasakan bagaimana cara menjalankan organisasi, cara menempatkan diri pada organisasi serta pastinya banyak pelajaran dan pengalaman yang dapat diambil. Oleh karena itu, aspek dalam karakter kepemimpinan dalam diri pastinya meningkat, karena semakin diasah maka semakin meningkat pula karakter yang dimiliki siswa. Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah SMAN 1 Sambit Bapak Nasori, mengenai implikasi OSIS untuk siswa dalam hal kemampuan mengambil keputusan adanya peningkatan atau tidak, beliau memaparkan bahwasannya memang OSIS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal mengambil keputusan. Berikut pemaparan dari kepala sekolah Bapak Nasori :

Mengenai OSIS dapat meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, saya setuju dengan hal tersebut. Karena menurut saya memang anak-anak OSIS ini memiliki kemampuan tersendiri yang mungkin tidak banyak teman-teman lainnya lakukan. Seperti halnya pengambilan keputusan tersebut, dalam melakukan seluruh kegiatannya pastinya mereka juga mengambil keputusan atas apa yang telah direncanakan atau telah ditentukan. Jadi, dari hal tersebut anak-anak lebih terlatih dalam hal kemampuan mengambil keputusan.¹¹⁴

Hal tersebut juga senada dengan pemaparan dari Pembina OSIS sekaligus WAKA kesiswaan SMAN 1 sambit Bapak Edi Purnomo, beliau sependapat juga dengan pemaparan dari kepala sekolah Bapak Nasori, berikut pemaparan dari Bapak Edi Purnomo :

Menurut saya, selama menjadi WAKASEK bagian kesiswaan sekaligus pembina OSIS di SMAN 1 Sambit ini, saya melihat adanya

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

perbedaan antara anak yang menjadi anggota OSIS dan anak yang sama sekali tidak mengikuti organisasi apapun di sekolah. Terlebih dalam hal kemampuan mengambil keputusan. Anak-anak yang mengikuti OSIS cenderung dapat mengambil keputusan atas apa yang telah direncanakan. Misalnya yaitu, ketika mereka menghadapi kendala, mereka akan menyelesaikan atau mencari solusi sendiri terlebih dahulu, tanpa melibatkan pembina ataupun guru bahkan kepala sekolah. Dari cara tersebut, mereka akan berani mengambil keputusan untuk perbaikan selanjutnya.¹¹⁵

Mengenai hal tersebut juga dibenarkan oleh guru SMAN 1 Sambit

Bapak Marsudiono, beliau memaparkan bahwa :

Menurut saya iya mbak, anak-anak OSIS disini memang sudah terpilih atau sudah melalui tahap seleksi. Jadi, kemampuan dalam mengambil keputusan juga sudah sering dilakukan oleh anak-anak OSIS. Seperti contohnya, mereka bisa merencanakan sebuah program kerja hingga berjalan dengan sukses. Nah, dari situ dapat dilihat, kegiatan berjalan dengan sukses karena OSIS berani mengambil suatu keputusan. Didalam kelas pun juga begitu, ada sedikit perbedaan karakter antara anak yang mengikuti OSIS dengan anak yang sama sekali tidak mengikuti organisasi.¹¹⁶

Pemaparan oleh informan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara dari pengurus OSIS sendiri, yaitu ketua OSIS Lin In Man dan Anggota OSIS

Azzahra Intan Chorunnisa. Yang mengatakan bahwasannya : “Saya merasakan manfaat demikian, setelah mengikuti OSIS ini saya lebih berani dalam mengambil keputusan dalam hidup saya. Banyak pengalaman-pengalaman dalam hidup yang dapat saya jadikan pelajaran serta dapat menjadi tolak ukur dalam diri saya agar menjadi lebih baik lagi”¹¹⁷

Berdasarkan data dari informan di atas menunjukkan bahwa OSIS memiliki dampak positif untuk siswa, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan mengambil keputusan. Hal

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

¹¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-1/2024

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

tersebut juga dipaparkan dalam hasil observasi.¹¹⁸ Hal tersebut telah dipaparkan oleh kepala sekolah, pembina OSIS, guru, ketua OSIS serta anggota OSIS sendiri.

Kemudian indikator kepemimpinan selanjutnya yaitu kemampuan memotivasi orang lain. Dalam hal ini OSIS SMAN 1 Sambit juga telah membuktikan bahwasanya anak-anak OSIS memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi terhadap orang lain. Hal tersebut telah dipaparkan oleh kepala sekolah SMAN 1 Sambit Bapak Nasori dan Waka kesiswaan sekaligus Pembina OSIS Bapak Edi Purnomo:

Saya sering melihat sendiri anak-anak OSIS itu bisa memberikan motivasi terhadap orang lain, khususnya temannya sendiri. Misalnya yaitu pada saat ada temannya yang sesama anggota OSIS ada yang kurang aktif dalam pelaksanaan suatu program kerja karena suatu hal, maka dari situ banyak anak-anak OSIS yang memberikan motivasi agar anak yang kurang aktif tersebut dapat aktif kembali di organisasi. Bahkan mereka juga membantu memberikan solusi apabila ada teman yang mengalami kendala atau masalah.¹¹⁹

Kemudian hal tersebut juga senada dengan pemaparan dari guru SMAN 1 Sambit Bapak Marsudiono. Beliau juga melihat bahwasannya anak-anak OSIS ini dapat melakukan atau memberikan motivasi terhadap orang lain, selama dikelas juga seperti itu. Berikut pemaparan dari guru SMAN 1 Sambit Bapak Marsudiono:

Kemampuan dalam memotivasi orang lain ini sering dilakukan oleh anak OSIS. Kalau saya melihat itu, dalam menjalankan organisasi mereka saling memberikan semangat dan motivasi satu sama lain. Selain itu, dikelas juga seperti itu. Jadi, anak-anak OSIS disini memang sebagian besar memiliki kemampuan dalam memotivasi orang lain.¹²⁰

¹¹⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/7-2/2024

¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-1/2024

Pemaparan tersebut diperkuat dengan jawaban hasil wawancara dengan ketua OSIS SMAN 1 Sambit, berikut pemaparan dari ketua OSIS SMAN 1 Sambit Lin In Man :

Ketika saya di OSIS saya juga sering memberikan motivasi untuk teman-teman yang lain kak. Akan tetapi, terlepas dari jabatan saya sebagai ketua, saya juga pasti membutuhkan dukungan dan semangat juga dari teman-temanyang lain. Maka dari itu, didalam OSIS kami merasa mempunyai keluarga baru. Kami saling mengingatkan apabila ada yang salah, kami saling memberi semangat dan juga motivasi untuk perbaikan diri dan juga untuk kemajuan organisasi.¹²¹

Seperti halnya yang dikatakan oleh anggota OSIS Azzahra Intan Choirunnisa, apakah setelah mengikuti OSIS karakter kepemimpinan dalam memotivasi orang lain meningkat atau tidak. berikut pemaparan dari Azzahra Intan Choirunnisa :

Menurut saya iya kak, karena dalam OSIS kami sudah seperti keluarga sendiri. Jadi apabila ada teman yang kurang aktif atau kurang tepat dalam melakukan sesuatu maka kami akan saling memberikan dukungan, memberikan motivasi dan saling memberikan nasehat untuk perbaikan kedepannya.¹²²

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembina OSIS, guru, ketua OSIS serta anggota OSIS. Pada indikator kemampuan memotivasi orang lain dapat dilaksanakan oleh anak-anak OSIS SMAN 1 Sambit. Hal tersebut berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah, Pembina dan guru serta diperkuat dengan jawaban dari ketua dan anggota OSIS yang merasa setelah mengikuti OSIS memang dirinya dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam memberikan motivasi untuk orang lain.

¹²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

¹²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-1/2024

Pada indikator kepemimpinan selanjutnya yaitu kemampuan dalam komunikasi atau *public speaking*. Kemampuan *public speaking* memang sangat diperlukan oleh para generasi muda saat ini. Karena komunikasi merupakan kunci utama dalam menjalankan sebuah roda organisasi dan juga pastinya bermanfaat untuk kegiatan dalam lingkup yang lain juga. Komunikasi yang baik atau *public speaking* dapat memberikan banyak manfaat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain dan organisasi. *Public speaking* dapat menjadikan diri lebih percaya diri, mendapatkan relasi yang lebih banyak. Serta dengan kemampuan *public speaking* yang baik dapat juga digunakan untuk membujuk, bernegosiasi, memberikan dukungan, arahan serta motivasi untuk orang lain. Berdasarkan data dokumentasi, terdapat beberapa dokumentasi bukti anak-anak OSIS memiliki kemampuan berkomunikasi lebih baik.¹²³ Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah SMAN 1 Sambit Bapak Nasori, anak-anak OSIS SMAN 1 Sambit telah memiliki kemampuan dalam *public speaking* yang sudah tergolong baik. Seperti pemaparan dari kepala sekolah Bapak Nasori, sebagai berikut:

Anak-anak OSIS ini memang menurut saya semuanya terlihat aktif mbak, kalau kemampuan berkomunikasi juga dapat dibilang tidak meragukan lagi. Setelah mengikuti OSIS, semuanya terlihat lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Ketika disuruh sambutan atau berbicara memberikan instruksi didepan banyak orang pasti selalu siap.¹²⁴

¹²³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/19-2/2024

¹²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

Begitu juga pemaparan dari Waka Kesiswaan sekaligus pembina OSIS SMAN 1 Sambit Bapak Edi Purnomo, berikut pemaparan dari pembina OSIS Bapak Edi Purnomo :

Iya mbak, menurut saya anak-anak OSIS disini semuanya memiliki kemampuan komunikasi yang tergolong sudah baik. Ketika melakukan sambutan atau pemberian intruksi didepan orang banyak, mereka berani tampil dengan kemampuan *public speaking* yang sudah bagus apabila dibandingkan dengan teman-teman lainnya yang tidak mengikuti organisasi sama sekali. Ketika berkomunikasi dengan saya, ataupun guru yang lain mereka juga melakukannya dengan baik dan sopan. Namun, hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak lain yang tidak mengikuti OSIS sama sekali tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan sopan, tetapi memang ada perbedaan tersendiri antara anggota OSIS dan anak yang sama sekali tidak mengikuti organisasi lain disekolah.¹²⁵

Kepala sekolah dan pembina memiliki pendapat yang sama mengenai OSIS memang meningkatkan kemampuan komunikasi dalam diri anak. Begitu juga dengan guru, guru SMAN 1 Sambit Bapak Marsudiono juga menyampaikan bahwasanya memang ada perbedaan tersendiri anak yang mengikuti organisasi dengan anak yang mengikuti organisasi. Bapak Marsudiono memaparkan juga mengenai karakter siswa ketika dalam kelas. Berikut pemaparan dari Bapak Marsudiono :

Kemampuan komunikasi anak OSIS lebih baik itu memang benar mbak. Kalau menurut saya sebagai guru, anak OSIS meskipun prestasi akademik banyak yang tidak menonjol, tetapi prestasi dalam hidupnya lebih tinggi. Dibandingkan teman-temannya yang tidak mengikuti organisasi, mereka lebih banyak memiliki pengalaman dalam dirinya. Seperti dalam hal kemampuan berkomunikasi tersebut, anak-anak OSIS seperti sudah terlatih. Ketika berbicara didepan banyak orang mereka sudah siap, dan tidak gugup. Contoh prakteknya adalah ketika melakukan presentasi di kelas, anak-anak OSIS banyak yang dengan tegas menyampaikan gagasan materi dengan jelas, sehingga penjelasan mudah dipahami.¹²⁶

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-1/2024

Hal tersebut juga didukung oleh pemaparan dari ketua OSIS Lin In Man dan Anggota OSIS Azzahra Intan Choirunnisa: “Saya merasa demikian kak, ketika saya ikut organisasi saya lebih berani dalam melakukan komunikasi didepan banyak orang. Selain itu, saya juga semakin belajar mengenai *public speaking* yang baik. Dan juga setelah mengikuti OSIS, menurut saya, saya lebih berani dalam *speak up* atau berpendapat untuk segala sesuatu, tanpa takut akan ditolak pendapat saya tersebut”.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dari para informan, menunjukkan bahwa memang OSIS membawa dampak baik untuk melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi dalam diri siswa. Hal tersebut telah dipaparkan oleh kepala sekolah, pembina OSIS, guru serta diperkuat jawaban dari ketua OSIS dan anggota OSIS yang sebagai objek dari kegiatan OSIS tersebut.

Kemudian untuk indikator capain karakter kepemimpinan selanjutnya yaitu kemampuan dalam mengendalikan diri. Mengendalikan diri merupakan kemampuan dalam mengatur, membimbing serta mengarahkan segala bentuk tindakan dalam diri untuk lebih melakukan tindakan yang positif. Kemampuan mengendalikan diri dapat disebut dengan pengendalian emosi dalam diri. Seperti halnya yang dipaparkan oleh kepala sekolah SMAN 1 Sambit Bapak Nasori, beliau memaparkan bahwa:

Kemampuan mengendalikan diri memang biasanya sudah dilaksanakan oleh anak-anak OSIS, seperti halnya menunggu giliran ketika berada dalam antrian dan tidak saling menyerobot antrian orang lain, dan juga anak-anak OSIS itu bisa mengendalikan dirinya dalam hal berpakaian selalu terlihat rapi dan menggunakan seragam ketentuan dari sekolah, dari situ dapat dilihat mereka menyadari

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

bahwa sebagai OSIS memang seharusnya menjadi contoh yang baik untuk anak-anak lain.¹²⁸

Begitu juga halnya pemaparan dari pembina OSIS, yang memaparkan bahwa :

Menurut saya iya mbak, anak-anak OSIS disini dapat mengendalikan diri sendiri dari segala sesuatu yang dapat memberikan dampak negatif dalam diri. Misalnya yaitu, mereka tidak mengikuti bergabung dengan oknum-oknum pelajar yang tidak bertanggung jawab. Karena sekarang kan juga masih marak tawuran antar anak sekolah itu, dan anak di SMAN 1 Sambit ini tidak pernah ada yang mengikuti seperti itu. Jadi, dari sini dapat dilihat bahwa anak-anak memang bisa mengendalikan dirinya sendiri dari hal yang memberikan dampak buruk.¹²⁹

Dalam melakukan pembelajaran dikelas, sebagaimana yang dipaparkan oleh guru SMAN 1 Sambit Bapak Marsudiono, anak-anak OSIS juga mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, tidak ramai serta memperhatikan dan menghargai guru atau teman lain yang memberikan materi. Berikut pemaparan dari guru SMAN 1 Sambit Bapak Marsudiono :

Menurut saya memang anak-anak OSIS ini memiliki karakter yang lebih positif mbak, karena kalau saya melihat di kelas itu, anak-anak yang mengikuti OSIS cenderung bisa mengontrol dirinya, mengontrol emosi. Kalau waktu pembelajaran juga sudah bersikap tenang, memperhatikan. Ketika ada temannya yang presentasi didepan juga diperhatikan, tidak meyepelekan.¹³⁰

Pemaparan dari para informan tersebut di atas juga senada dengan pemaparan dari ketua OSIS Lin In Man. Dirinya juga merasa bahwasannya memang setelah mengikuti OSIS memiliki rasa untuk mengontrol dirinya, untuk selalu lebih baik dari hari sebelumnya, dan juga menyadari bahwasannya memang kalau menjadi OSIS baiknya juga menjadi contoh

¹²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-1/2024

¹²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

¹³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-1/2024

yang baik untuk anak-anak yang lain. Berikut pemaparan dari ketua OSIS

Lin In Man :

Setelah mengikuti OSIS, saya memang merasakan manfaat tersendiri dalam diri saya kak. Karena selain dapat mengembangkan jiwa berorganisasi, saya juga dapat memetik manfaat lain. Seperti saya lebih bisa dalam mengendalikan diri. Misalnya yaitu, ketika di sekolah saya terus berusaha untuk memakai seragam yang rapi dan juga sesuai dengan ketentuan sekolah, selain itu saya juga selalu mengusahakan untuk disiplin dimanapun berada.¹³¹

Begitu juga halnya yang dipaparkan oleh anggota OSIS Azzahra

Intan Choirunnisa :

Menurut saya iya kak, karena dalam OSIS kami juga mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman baru. Kemampuan mengendalikan diri saya seperti berusaha untuk tetap disiplin dimanapun berada, karena apabila menuruti hawa nafsu terkadang bisa saja tidak taat pada peraturan sekolah. Namun setelah mengikuti OSIS apabila mau melanggar aturan itu saya harus pikir-pikir lagi, karena itu bukan contoh yang baik.¹³²

Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah, pembina OSIS, guru serta ketua OSIS dan Anggota OSIS. Menunjukkan bahwa dari anak-anak OSIS menyadari bahwasannya memang selalu berusaha untuk melakukan pengendalian diri. Dan hal tersebut juga sudah dibenarkan oleh kepala sekolah, pembina dan guru SMAN 1 Sambit yang merasa memang anak-anak OSIS memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri.

Semua karakter yang telah tersebut di atas sudah menunjukkan bahwasannya memang karakter kepemimpinan anak-anak OSIS meningkat, selain itu juga dibarengi dengan meningkatnya tanggung jawab pada diri anak. Dengan sikap tanggung jawab, maka seseorang akan lebih dihargai,

¹³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

¹³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-1/2024

dipercaya dan juga disenangi oleh orang lain. Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah dan pembina OSIS, bahwasannya :

Sejauh ini, saya melihat memang anak-anak OSIS semuanya memiliki rasa tanggung jawab sendiri mbak. Selain tanggung jawab dalam melaksanakan sebuah program, mereka juga mempunyai tanggung jawab tersendiri sebagai anggota OSIS. Karena menjadi anggota OSIS juga pastinya harus menjadi contoh yang baik untuk teman-teman yang lainnya. Jadi, OSIS disini dapat meningkatkan karakter kepemimpinan siswa dalam hal tanggung jawabnya.¹³³

Mengenai hal tersebut juga senada dengan pemaparan dari guru Bapak Marsudiono, berikut pemaparan dari guru Bapak Marsudiono :

Pasti iya mbak, anak-anak OSIS disini memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam menjalankan tugasnya diorganisasi dan juga dalam mengerjakan tugas-tugas dalam mata pelajaran disekolah. Walaupun sebagian dari mereka mungkin terkadang ada yang izin tidak dapat mengikuti pelajaran dikarenakan harus mempersiapkan kegiatan OSIS, akan tetapi mereka akan meminta tugas pengganti atau materi tambahan untuk menunjang ketertinggalan materinya dikelas.¹³⁴

Berdasarkan pemaparan dari guru Bapak Marsudiono, walaupun terkadang ada anak yang izin tidak masuk kelas karena ada kepentingan yang penting dalam organisasi, tetapi mereka bersedia untuk menerima pengganti tugas atau materi tambahan, hal tersebut juga menunjukkan bahwa mereka sama-sama bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran di kelas dan juga kegiatan di organisasi.

Senada dengan pernyataan dari ketua OSIS Lin In Man dan Anggota OSIS Azzahra Intan Choirunnisa, bahwasanya mengenai sikap tanggung jawab setelah mengikuti OSIS, dirinya memang merasa lebih meningkat. Karena mereka menyadari kalau sudah masuk organisasi harus

¹³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

¹³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-1/2024

dapat membagi waktu dengan baik, antara waktu kegiatan belajar dengan kegiatan organisasi.¹³⁵

Dari pemaparan tersebut diatas mengenai indikator karakter kepemimpinan menunjukkan semuanya telah dilaksanakan oleh anak-anak OSIS, Namun ada sedikit masalah yang muncul atas meningkatnya karakter kepemimpinan yang dimiliki. Masalah tersebut yaitu, dalam prestasi akademik anak-anak OSIS cenderung kurang memiliki prestasi akademik yang menonjol. Hal tersebut dipaparkan oleh guru SMAN 1 Sambit Bapak Marsudiono. Bahwasannya :

Kalau menurut saya, sebagai guru. Saya hanya melihat sedikit anak OSIS yang memiliki prestasi dalam akademik. Dan menurut saya, hal tersebut karena posisi anak OSIS di sekolah seperti memiliki 2 tanggung jawab yang sama-sama penting. Satunya dalam pembelajaran di kelas, dan satunya dalam berorganisasi. Karena hal tersebut, mungkin banyak menjadikan sebagian anak-anak OSIS sulit membagi waktu nya untuk kedua hal tersebut. Meskipun demikian, memang kalau dilihat dari segi akademik prestasi anak-anak yang mengikuti OSIS itu hanya sedikit yang meningkat, namun dalam hal kesehariannya, pengalaman hidup mereka lebih banyak. Salah satunya mereka memiliki kemampuan dalam hal kepemimpinan. Ketika dilapangan, mungkin dapat dikatakan secara akademis kurang, namun secara pengalaman lebih matang.¹³⁶

Hal tersebut juga di paparkan oleh Pembina OSIS yang juga menyadari apabila prestasi akademik anak-anak OSIS sedikit kurang, berikut pemaparan dari Pembina OSIS Bapak Edi Purnomo :

Jagi begini mbak, kemampuan anak kan berbeda-beda. Jadi mengenai prestasi tersebut, ada anak OSIS yang juga aktif juara dalam hal akademik. Akan tetapi, ada juga yang biasa saja tetapi tetap menjalankan tanggung jawab sebagai anggota OSIS dengan baik. Namun, menurut saya memang anak-anak OSIS disini tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam akademisnya, namun mereka memiliki perubahan dalam kesehariannya, seperti lebih bertanggung jawab, berani berkomunikasi didepan umum, dapat

¹³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-1/2024

¹³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-1/2024

mengendalikan diri dan lain-lain. Pada intinya, prestasi mereka dalam hal akademis dapat dikatakan kurang, akan tetapi dalam hal pengalaman mungkin lebih banyak dan lebih baik.¹³⁷

Berdasarkan pemaparan dari para informan, mengenai implikasi OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa dapat disimpulkan bahwa dampak dari OSIS memang membawa dampak yang positif untuk citra sekolah, dan juga meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Namun juga sedikit mengakibatkan prestasi anak kurang menonjol. Mengenai indikator karakter kepemimpinan tersebut dapat disimpulkan : (a) Pada indikator kemampuan mengambil keputusan terbukti meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan anak-anak OSIS dapat mengendalikan diri dengan baik agar menjadi contoh untuk teman-teman yang lain. Seperti dalam kedisiplinan, dalam bersosial dengan teman, dan dalam kegiatan belajar di kelas tetap memperhatikan guru. (b) Indikator kepemimpinan dalam kemampuan memotivasi orang lain juga meningkat, tersebut dibuktikan dengan anak-anak OSIS dapat saling memberikan semangat dan motivasi stu sama lain agar sama-sama berjuang untuk menjalankan roda organisasi dengan baik. (c) Indikator kepemimpinan dalam kemampuan komunikasi juga meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan anak-anak OSIS berani memberikan sambutan ataupun presentasi dikelas dan juga memberikan arahan didepan umum. (d) Indikator kepemimpinan dalam kemampuan mengendalikan diri anak-anak OSIS juga meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan ketika dalam kelas anak-anak OSIS bersikap tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru, dapat mengontrol emosi,

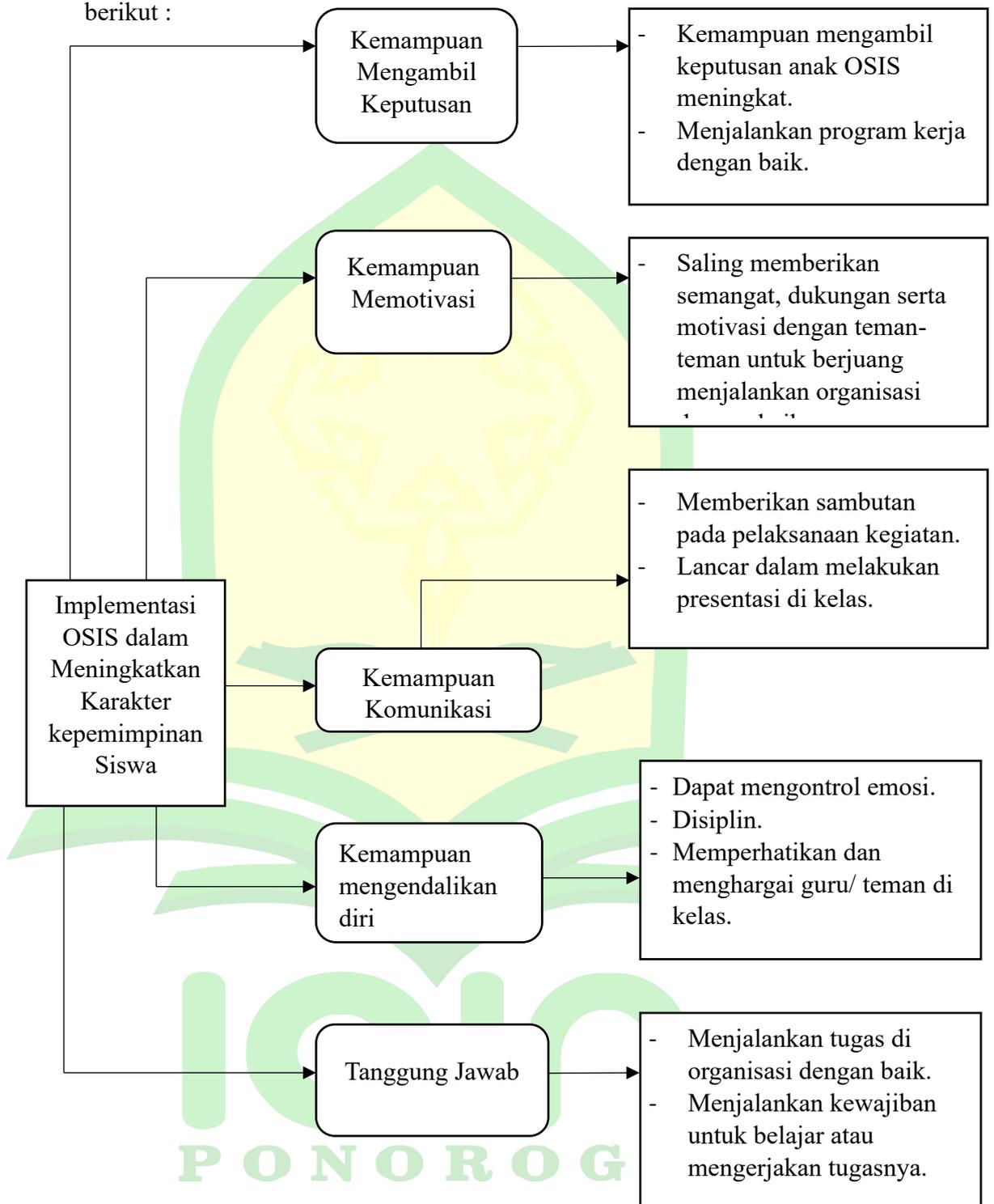
¹³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-1/2024

dan juga disiplin. (e) Indikator kepemimpinan dalam hal tanggung jawab anak-anak OSIS juga meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan melaksanakan tugas di organisasi dengan baik dan juga menjalankan kewajiban untuk belajar atau mengerjakan tugas.

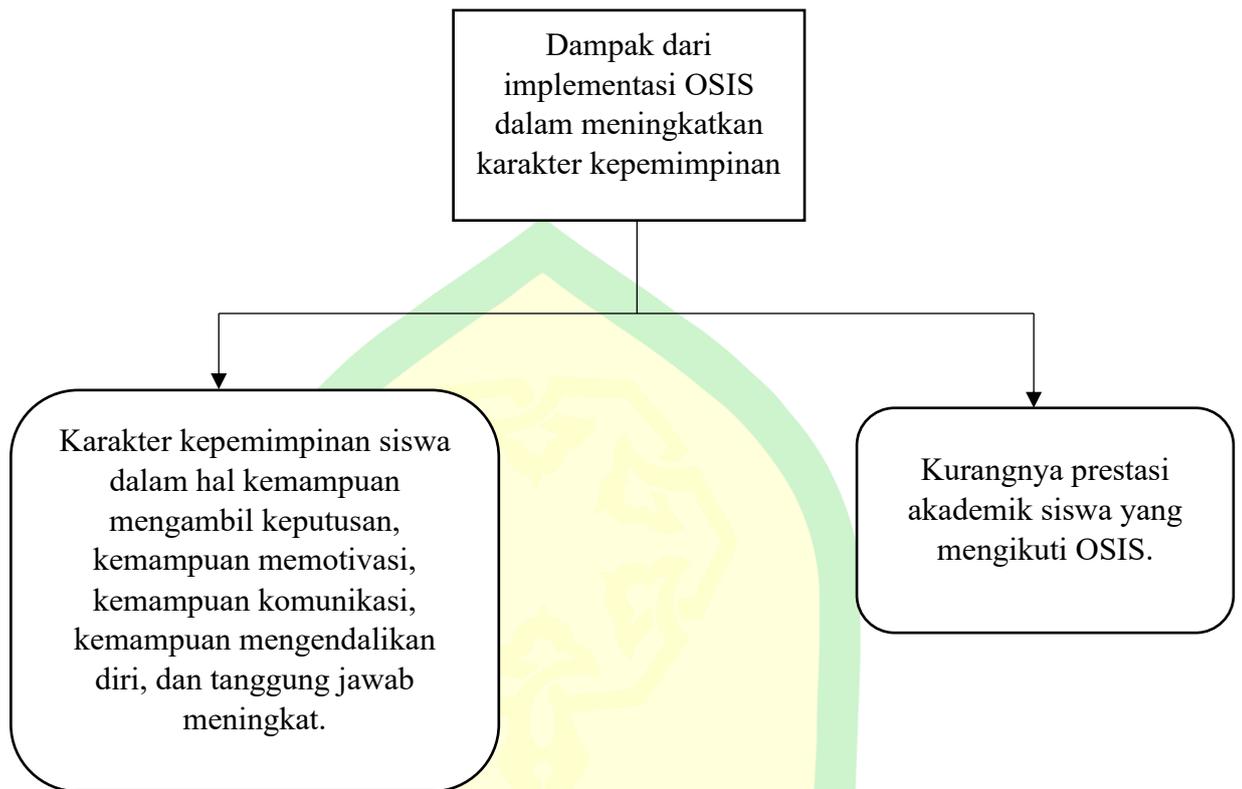


Secara lebih detail, hal tersebut dapat dilihat dalam skema sebagai

berikut :



Gambar 4.5 Implementasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter kepemimpinan Siswa



Gambar 4.6 Dampak dari Implementasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan



C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit

Perencanaan adalah salah satu syarat yang mutlak bagi setiap kegiatan manajemen, tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹³⁸ Hal tersebut dikarenakan, perencanaan merupakan keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.¹³⁹

Menurut William Spriegel sebagaimana yang dikutip dalam buku Usman Effendi, perencanaan memiliki tahapan sebagai berikut :

- a. Menetapkan sasaran
- b. Merumuskan tujuan
- c. Menetapkan strategi
- d. Mengembangkan sub-rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan.¹⁴⁰

Berdasarkan dari penelitian perencanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Langkah pertama dalam kegiatan perencanaan yaitu penetapan sasaran. Berdasarkan penelitian, kegiatan penetapan sasaran sudah dilakukan dan hasilnya jelas, sasaran dari kegiatan OSIS untuk

¹³⁸ Ngalin Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), 25.

¹³⁹ Fauzan Wakila, "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan": 47.

¹⁴⁰ Effendi, *Asas Manajemen*, 20.

meningkatkan karakter kepemimpinan siswa secara umum adalah seluruh siswa di SMAN 1 Sambit dan secara khusus adalah pengurus OSIS yang terdiri dari sebagian kelas X dan sebagian dari kelas XI.

- b. Langkah kedua yaitu, merumuskan tujuan. Berdasarkan hasil penelitian perumusan tujuan sudah dilakukan pada tahun sebelumnya atau pada periode sebelumnya dan pada periode ini tidak ada perubahan dikarenakan tujuan OSIS sudah jelas sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Terdapat lima poin yang menjadi tujuan dari OSIS SMAN 1 Sambit dan terdapat poin yang ada keterkaitannya dengan meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Tujuan OSIS tersebut adalah : 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, 3) Meningkatkan jasmani dan rohani, 4) Memantapkan kepribadian dan mandiri, 5) Mempertebal rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan oleh Pembina OSIS Bapak Edi Purnomo tujuan OSIS yang berkaitan dengan meningkatkan karakter kepemimpinan siswa yaitu terdapat pada poin ke-empat dan poin ke-lima yang bunyinya memantapkan kepribadian dan mandiri serta mempertebal rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

- c. Langkah ketiga dalam perencanaan yaitu menetapkan strategi, kegiatan penetapan strategi juga sudah dilakukan jelas oleh OSIS SMAN 1 Sambit, strategi dibentuk menjadi sebuah program kerja.

Berdasarkan hasil data dokumentasi terdapat 59 program kerja yang dibagi menjadi 10 bagian pada setiap komisi di kepengurusan OSIS. Akan tetapi, berdasarkan observasi peneliti terdapat 3 program kerja yang sudah dapat dikatakan dapat meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, diantaranya yaitu program berjabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah, LDK dan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dalam ketiga program kerja tersebut, peneliti mengetahui bahwasannya memang dalam serangkaian acara pada program kerja tersebut dapat meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, hal tersebut juga didukung dalam program kerja yang diikuti oleh siswa SMAN 1 Sambit dan juga khususnya OSIS yang sebagai panitia dan yang merumuskan program kerja tersebut.

- d. Pada langkah perencanaan yang terakhir yaitu mengembangkan sub-rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kegiatan mengembangkan sub-rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan OSIS SMAN 1 Sambit dilakukan dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota OSIS SMAN 1 Sambit dan juga pembina OSIS.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 sambit sudah dilaksanakan semua. Akan tetapi, terdapat satu langkah yang menurut peneliti akan lebih baik apabila dilakukan *upgrading* ulang, yaitu pada langkah perumusan tujuan. Pada langkah perumusan tujuan disebutkan

bahwasannya tujuan sudah dirumuskan pada tahun sebelumnya, oleh sebab itu menurut peneliti alangkah baiknya untuk dilakukan *upgrading* tujuan agar, selain sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah tentunya juga mencangkup kebaruaran perkembangan zaman. Seperti contohnya yaitu dapat ditambahkan mengenai hal yang berkaitan dengan pengembangan teknologi masa kini yang juga pastinya mengarah untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Adanya *upgrading* tujuan diharapkan mampu membawa pembaharuan pada organisasi sehingga menunjang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar unggul dan kompetitif di masa yang akan datang.¹⁴¹

2. Analisis Pelaksanaan OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit

Pada proses selanjutnya yaitu dilakukan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan merealisasikan kegiatan yang telah direncana sehingga menjadi tindakan yang nyata dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹⁴² Dalam keterkaitannya dengan meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, terdapat beberapa poin yang menjadi kunci dalam kegiatan pelaksanaan, yaitu sebagai berikut :

- a. Penugasan/ Intruksi/ Komando
- b. Koordinasi
- c. Motivasi

¹⁴¹ Isyraf Madjid, Roaida Yanti, "Inovasi Sistem Kerja Organisasi dengan Pendekatan Riset dan Teknologi dalam Upaya Pembaruan Organisasi Mahasiswa (Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Islam)", *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC (2023)*: 17.

¹⁴² Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (202): 125-132

d. Pimpin/ Arahkan/ Awasi.¹⁴³

Berdasarkan dari penelitian mengenai pelaksanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian pada poin penugasan/ intruksi/ komando dilakukan oleh kepala sekolah, pembina OSIS, ketua OSIS. Penerapan poin ini dapat dilihat pada data hasil observasi dalam program kerja berjabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah dan juga peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Pada poin penugasan atau intruksi ini yang biasa dilakukan yaitu meliputi pengambilan keputusan, menjaga komunikasi yang baik, memberikan semangat dan inspirasi, dan juga membangun kerjasama yang baik. Pada penerapannya kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang ada disekolah memberikan penugasan kepada pembina dan juga pengurus OSIS, kemudian pembina sekolah juga demikian, memberikan penugasan atau intruksi terkait pelaksanaan program kepada pengurus OSIS. Ketua OSIS dan pengurus OSIS lainnya dalam prakteknya, melakukan serangkaian cara untuk pengambilan keputusan guna untuk tercapainya program kerja yang berjalan dengan sukses. Kemudian mereka juga selalu menjaga komunikasi, menjaga kekompakan saling mengingatkan dan memberikan semangat serta inspirasi. Begitu juga halnya dengan data dari hasil wawancara yang

¹⁴³ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, 73.

menyebutkan bahwasamnya program kerja LDK juga terdapat penerapan penugasan/ intruksi seperti yang tersebut diatas.

b. Poin selanjutnya yaitu koordinasi. Koordinasi merupakan penyesuaian dari berbagai rencana yang telah dibuat, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan koordinasi dilaksanakan oleh kepala sekolah, pembina OSIS, ketua OSIS dan juga anggota OSIS. Penerapan koordinasi ini dalam program kerja LDK, berjabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah, serta peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan dengan baik. Koordinasi juga mencakup terjaganya komunikasi yang baik antar pengurus OSIS, dan komunikasi yang baik tersebut dapat membawa pada kerjasama yang baik pula. Koordinasi sering dilakukan sebelum berjalannya acara, koordinasi yang baik akan membawa dampak pada suksesnya program kerja.

c. Poin selanjutnya yaitu pemberian motivasi. Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai pendorong perilaku seseorang. Dapat dikatakan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut.¹⁴⁴ Berdasarkan penelitian, pemberian motivasi dilakukan oleh kepala sekolah, pembina OSIS, guru, ketua OSIS dan anggota OSIS. Dalam penerapannya pada program kerja

¹⁴⁴ Muhammad Wildan, lailatus Sa'adah. *Pentingnya Motivasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*, (Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2021), 3.

LDK, berjabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah, serta peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW sudah dilaksanakan dengan baik. Motivasi dilakukan oleh kepala sekolah, Pembina OSIS dan juga guru untuk seluruh siswa terkhusus kepada para pengurus OSIS. Dalam pelaksanaannya, pengurus OSIS pun juga saling memberikan semangat, motivasi dan juga dorongan dengan sesama temannya. Berdasarkan hasil wawancara, pemberian motivasi tersebut bermanfaat agar para pengurus OSIS dapat sama-sama semangat berjuang dalam mensukseskan program yang membawa dampak terhadap organisasi.

- d. Poin selanjutnya yaitu pemberian arahan. Pemberian arahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam organisasi. Pada hasil penelitian, pemberian arahan dilakukan oleh kepala sekolah, pembina OSIS dan ketua OSIS. Pada penerapannya berdasarkan data hasil observasi pada program kerja LDK, berjabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah, serta peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW sudah dilaksanakan dengan baik. Penerapannya yaitu kepala sekolah dan pembina OSIS saling berkoordinasi mengenai arahan yang tepat yang digunakan untuk pengurus OSIS. Begitu juga halnya dengan ketua OSIS yang pastinya memberikan arahan kepada para anggota OSIS. Pemberian arahan tidak hanya dilakukan apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan saja, akan

tetapi dapat dilakukan sebelum dilaksanakannya pelaksanaan suatu program kerja. Pemberian arahan yang dilakukan oleh siswa ini dapat menunjukkan meningkatnya karakter kepemimpinan dalam diri siswa. Pada sebuah organisasi, peran pemimpin dalam memberikan arahan ini sangat dibutuhkan, hal tersebut dikarenakan dapat mempengaruhi para anggota sehingga dapat membawa perubahan dalam pelaksanaan organisasi yang berdampak pada suksesnya pelaksanaan program kerja.¹⁴⁵

Berdasarkan analisis peneliti, keterkaitan program kerja berjabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah dengan meningkatkan karakter kepemimpinan siswa adalah secara tidak langsung siswa sudah melaksanakan peningkatan karakter kepemimpinan yang dimulai dari dirinya sendiri. Mereka lebih bisa mengatur waktu serta dirinya sendiri yang secara tidak langsung juga meningkatkan karakter kepemimpinannya, seperti dapat mengambil keputusan untuk lebih disiplin lagi, lebih bertanggung jawab saling memberi semangat dan motivasi. Begitu juga halnya dengan program LDK dan program peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Mereka juga melakukan demikian.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, point penting dalam tahap pelaksanaan OSIS dalam meningkatkan karakter siswa sudah semuanya dilakukan. Para pimpinan sudah melakukan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, dan para anggota juga demikian.

¹⁴⁵ Zauhar Latifah, "Pentingnya Kepemimpinan dalam Organisasi," *Seminar Nasional: Magister Manajemen Pendidikan UNISKA*, 1 no.1 (2021), 234.

Untuk pengembangannya pastinya ke-empat poin tersebut harus dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

3. Analisis Pengawasan/ Evaluasi OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa.

Pengawasan merupakan usaha untuk mengukur berbagai penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.¹⁴⁶ Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang perlu dilakukan dalam manajemen, sebab dengan adanya pengawasan dapat mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah mencapai tujuan. Tahapan dalam proses pengawasan sebagai berikut :

- a. Penetapan standar pelaksanaan
- b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan
- d. Perbandingan pelaksanaan dengan standart evaluasi
- e. Pengambilan tindakan koreksi/ evaluasi apabila diperlukan.

Berdasarkan dari penelitian mengenai pengawasan/ evaluasi OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit didapatkan hasil sebagai berikut :

Evaluasi OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit dilakukan untuk perbaikan yang lebih baik. Evaluasi ada yang dilaksanakan langsung setelah selesai pelaksanaan program kerja dan ada evaluasi tahunan atau evaluasi besar yang dilakukan diakhir kepengurusan. Yang terlibat dalam kegiatan evaluasi adalah seluruh

¹⁴⁶ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 358.

anggota OSIS SMAN 1 Sambit dan Pembina OSIS, kegiatan evaluasi biasa dilaksanakan di Ruang OSIS SMAN 1 Sambit.

Penerapan dalam tahapannya sebagai berikut :

- a. Pada tahap pertama yaitu penetapan standar pelaksanaan. Pada penetapan standar ini mencakup target dan tujuan yang jelas, anggaran yang memadai, kegiatan dilaksanakan tepat waktu, serta kualitas kegiatannya.
- b. Tahap kedua yaitu penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan. Pada penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan ini hal yang dilakukan OSIS SMAN 1 Sambit yaitu mencakup penentuan kegiatan mudah dilakukan, barang yang dibutuhkan harganya terjangkau dan mudah didapatkan, seluruh anggota memahami alur dari serangkaian kegiatan.
- c. Tahap ketiga yaitu tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini didapatkan hasil penelitian pengukuran pelaksanaan kegiatan OSIS diukur berdasarkan penentuan pengukuran yang telah ditetapkan, seperti kegiatan mudah dilakukan, barang yang dibutuhkan harganya terjangkau dan mudah didapatkan, seluruh anggota memahami alur dari serangkaian kegiatan. Selain itu pengukuran berdasarkan tolak ukur dari kegiatan yang terlaksana tahun sebelumnya.
- d. Tahap selanjutnya yaitu tahap perbandingan pelaksanaan dengan standar evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap ini berkaitan dengan standar yang telah ditentukan, seperti target dan tujuan yang

jelas, anggaran yang memadai, kegiatan dilaksanakan tepat waktu, serta kualitas kegiatannya. Dan juga terlaksananya kegiatan sesuai dengan standar yang ditentukan.

- e. Tahap yang terakhir yaitu pengambilan tindakan koreksi/ evaluasi. Pada tahap ini mencakup dilaksanakan tindakan apabila kegiatan tidak sesuai dengan standar yang ditentukan, standar pelaksanaan perlu diubah atau tidak, faktor pengukuran kegiatan perlu diubah atau tidak dan juga perbaikan atau evaluasi diri dari masing-masing anggota OSIS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa tahapan dalam pengawasan suatu organisasi sudah dilaksanakan semua oleh OSIS SMAN 1 Sambit. Pengawasan/ evaluasi ini memang penting dilakukan dalam sebuah organisasi, karena suatu tujuan dalam suatu organisasi dapat berjalan dengan berhasil atau tidak tergantung dari faktor manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan.¹⁴⁷ Selain itu, menurut Vitri Yuniarti adanya evaluasi dapat menjadikan kegiatan yang dilakukan pada saat itu akan menjadi bahan acuan pada kegiatan selanjutnya untuk kegiatan yang lebih baik lagi.¹⁴⁸ Dengan demikian, kegiatan pengawasan yang dilakukan dengan baik dan sesuai tahapan yang jelas maka membawa dampak atau perubahan untuk organisasi yang lebih baik lagi.

¹⁴⁷ Emi Nursanti, Naili Farida, Widayanto, "Pengaruh Rotasi Kerja, Pengawasan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manfaat Group Kabupaten Semarang," *Journal Of Social And Political*, (2014): 2.

¹⁴⁸ Vitri Yuniarti, "Aplikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MAN Malang 1," *Sinteks Jurnal Teknik*, 1 (2016), 10-11.

4. Analisis Implikasi dari OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit.

Kepemimpinan merupakan seni untuk mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok secara sengaja untuk pencapaian tujuan organisasi.¹⁴⁹ Majunya sebuah peradaban dan juga kemajuan sebuah negara akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.¹⁵⁰ Menjadi seorang pemimpin diharapkan memiliki karakter kuat pada dirinya. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, akhlak, sifat-sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁵¹ Untuk mengukur apakah cara memimpin yang dilakukan seorang pemimpin telah sesuai dengan suatu organisasi dapat diukur menggunakan indikator kepemimpinan. Menurut Kartono sebagaimana yang dikutip oleh Wasiman, indikator gaya kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengambil Keputusan
- b. Kemampuan memotivasi
- c. Kemampuan komunikasi
- d. Kemampuan mengendalikan diri
- e. Tanggungjawab.¹⁵²

¹⁴⁹ Abdul Rahmat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 10.

¹⁵⁰ Maydatullaela dan Fata Asyrofi Yahya, "Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Jaringan Kemitraan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4 no.2 (2023): 186.

¹⁵¹ Ni Putu Suwardani, *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020), 21.

¹⁵² Wasiman, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Swasta di Kota Batam, 28.

Berdasarkan dari penelitian mengenai implikasi OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Pada indikator kepemimpinan mengenai kemampuan mengambil keputusan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengambil keputusan siswa OSIS terbukti meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan anak-anak OSIS dapat mengendalikan diri dengan baik agar menjadi contoh untuk teman-teman yang lain. Seperti dalam kedisiplinan, dalam bersosial dengan teman, dan dalam kegiatan belajar di kelas tetap memperhatikan guru. Dengan kemampuan tersebut maka dapat berdampak mereka dapat menjalankan pelaksanaan kegiatan dengan baik.
- b. Indikator kepemimpinan selanjutnya yaitu kemampuan memotivasi orang lain. Berdasarkan hasil observasi kemampuan memotivasi orang lain juga meningkat, tersebut dibuktikan dengan anak-anak OSIS dapat saling memberikan semangat dan motivasi satu sama lain agar sama-sama berjuang untuk menjalankan roda organisasi dengan baik. Hal tersebut juga berdampak pada kenyamanan anggota, dengan melakukan kemampuan memotivasi orang lain maka terciptanya kekeluargaan serta solidaritas yang tinggi.
- c. Indikator kepemimpinan selanjutnya yaitu kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi siswa juga meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan anak-anak OSIS berani memberikan sambutan ataupun presentasi dikelas dan juga memberikan arahan didepan

- umum. Kemampuan berkomunikasi yang baik juga akan memudahkan untuk melakukan kerjasama yang baik.
- d. Kemudian Indikator kepemimpinan selanjutnya yaitu kemampuan mengendalikan diri. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan anak-anak OSIS dalam mengendalikan diri juga meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan ketika dalam kelas anak-anak OSIS bersikap tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru, dapat mengontrol emosi, dan juga disiplin.
 - e. Indikator kepemimpinan terakhir kemampuan dalam bertanggung jawab. Dalam kemampuan tanggungjawab anak-anak OSIS juga meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan mereka melaksanakan tugas di organisasi dengan baik dan juga menjalankan kewajiban untuk belajar atau mengerjakan tugas dengan baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas yang merupakan paparan data dari para informan yang menunjukkan bahwa indikator kepemimpinan seperti kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan diri serta tanggung jawab siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian juga menyebutkan bahwasanya memang karakter kepemimpinan siswa meningkat, akan tetapi disisi lain prestasi akademik dari anak-anak OSIS kurang begitu menonjol dibanding dengan anak lainnya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh guru SMAN 1 Sambit Bapak Marsudiono, beliau menyebutkan bahwasannya memang apabila dilihat dari sisi prestasi akademik untuk siswa yang mengikuti OSIS kurang begitu menonjol,

namun apabila dilihat dari sisi pengalaman hidup anak-anak OSIS memiliki pengalaman hidup yang lebih matang. Oleh sebab itu hendaknya untuk menjadi pemimpin yang berkualitas, layak menjadi panutan bagi para pengikut atau bawahan hendaknya memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan dan kemampuan emosional serta spiritual, sehingga hal tersebut akan sangat tepat apabila dipadukan dan akan membawa dampak baik yaitu untuk mewujudkan figur pemimpin yang bersih, berwibawa dan amanah.¹⁵³



¹⁵³ Lisdawati Muda, "Pembentukan dan Pengembangan Karakter dalam Kepemimpinan," *Al-ulum*, 14 no.1 (2014): 110.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Sambit tentang “Manajemen OSIS dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Sambit (Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen)”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa: a) Kegiatan penetapan sasaran sudah dilakukan dan hasilnya jelas, sasaran dari kegiatan OSIS untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa adalah seluruh siswa di SMAN 1 Sambit dan pengurus OSIS yang terdiri dari Sebagian dari kelas X dan Sebagian dari kelas XI, (b) Terdapat lima poin yang menjadi tujuan dari OSIS SMAN 1 Sambit dan terdapat keterkaitannya dengan meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, (c) Kegiatan penetapan strategi juga sudah dilakukan jelas oleh OSIS SMAN 1 Sambit, (d) Kegiatan mengembangkan sub-rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan dilakukan dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota OSIS SMAN 1 Sambit dan juga pembina OSIS.
2. Pelaksanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa: (a) Pemberian intruksi yang dilakukan oleh kepala sekolah, Pembina OSIS, dan ketua OSIS, (b) Pelaksanaan koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, Pembina OSIS, Ketua OSIS dan juga anggota OSIS, (c) Pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, Pembina OSIS,

Guru, Ketua OSIS dan Anggota OSIS, (d) Pemberian arahan yang dilakukan oleh kepala sekolah, Pembina OSIS dan ketua OSIS. Keempat poin tersebut sudah dilaksanakan semua untuk suksesnya kegiatan pelaksanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, (e) Keterkaitan dengan program kerja : Program LDK, Berjabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah dan peringatan Isra' Mi'raj.

3. Evaluasi OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa: Semua poin atau tahapan dalam evaluasi sudah dilaksanakan semua di dalam kepengurusan OSIS SMAN 1 Sambit, diantaranya sebagai berikut : (a) tahap pertama yaitu penetapan standar pelaksanaan. Pada penetapan standar ini mencakup target dan tujuan yang jelas, anggaran yang memadai, kegiatan dilaksanakan tepat waktu, serta kualitas kegiatannya. (b) Tahap kedua yaitu penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan. Pada penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan ini hal yang dilakukan OSIS SMAN 1 Sambit yaitu mencakup penentuan kegiatan mudah dilakukan, barang yang dibutuhkan harganya terjangkau dan mudah didapatkan, seluruh anggota memahami alur dari serangkaian kegiatan. (c) Tahap ketiga yaitu tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini didapatkan hasil penelitian pengukuran pelaksanaan kegiatan OSIS diukur berdasarkan penentuan pengukuran yang telah ditetapkan, seperti kegiatan mudah dilakukan, barang yang dibutuhkan harganya terjangkau dan mudah didapatkan, seluruh anggota memahami alur dari serangkaian kegiatan. (d) Tahap selanjutnya yaitu tahap perbandingan pelaksanaan dengan standar evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap ini

berkaitan dengan standar yang telah ditentukan, seperti target dan tujuan yang jelas, anggaran yang memadai, kegiatan dilaksanakan tepat waktu, serta kualitas kegiatannya. Dan juga terlaksananya kegiatan sesuai dengan standar yang ditentukan. (e) Tahap yang terakhir yaitu pengambilan tindakan koreksi/ evaluasi. Pada tahap ini mencangkup dilaksanakan tindakan apabila kegiatan tidak sesuai dengan standar yang ditentukan, standar pelaksanaan perlu diubah atau tidak, faktor pengukuran kegiatan perlu diubah atau tidak dan juga perbaikan atau evaluasi diri dari masing-masing anggota OSIS.

4. Implikasi OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa: (a) Pada indikator kemampuan mengambil keputusan terbukti meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan anak-anak OSIS dapat mengendalikan diri dengan baik agar menjadi contoh untuk teman-teman yang lain. Seperti dalam kedisiplinan, dalam bersosial dengan teman, dan dalam kegiatan belajar di kelas tetap memperhatikan guru. (b) Indikator kepemimpinan dalam kemampuan memotivasi orang lain juga meningkat, tersebut dibuktikan dengan anak-anak OSIS dapat saling memberikan semangat dan motivasi satu sama lain agar sama-sama berjuang untuk menjalankan roda organisasi dengan baik. (c) Indikator kepemimpinan dalam kemampuan komunikasi juga meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan anak-anak OSIS berani memberikan sambutan ataupun presentasi di kelas dan juga memberikan arahan didepan umum. (d) Indikator kepemimpinan dalam kemampuan mengendalikan diri anak-anak OSIS juga meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan ketika dalam kelas anak-anak OSIS

bersikap tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru, dapat mengontrol emosi, dan juga disiplin. (e) Indikator kepemimpinan dalam hal tanggung jawab anak-anak OSIS juga meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan melaksanakan tugas di organisasi dengan baik dan juga menjalankan kewajiban untuk belajar atau mengerjakan tugas.

B. Saran

1. Untuk pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus memonitoring kegiatan dari OSIS dan juga dapat melakukan kerjasama dengan OSIS guna untuk meningkatkan kemampuan siswa terlebih dalam hal meningkatkan karakter kepemimpinan.

2. Untuk siswa

Untuk siswa terkhusus pengurus OSIS diharapkan untuk tidak cepat puas atas segala yang telah diperoleh saat ini, terus belajar mengembangkan kemampuan melalui pemanfaatan teknologi, dikarenakan untuk sekarang kunci untuk bersaing jauh lebih adalah dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi. Dan juga diharapkan untuk selalu menjaga kekompakan dan solidaritas dalam ber-organisasi.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari bahan rujukan atau referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 2014.
- Budiono, Siti Hajar, dan Agus Tinus. Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS. *Jurnal Civic Hukum*, 2019.
- Conny R. Semiawan, J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Curren,Randall. Why Character Education? *Impact*, 2017.
- Effendi,Usman *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ernawati, dkk. Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*,2021.
- Fata Asyrofi, Maydatullaela. Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Jaringan Kemitraan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2023.
- Fauzan Wakila, Yasya. Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 2021.
- Gemilang, Galang Surya. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2016.
- Hamdi Hamdi, Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 2020.
- Handoko, Hani. *Manajemen Edisi 2*, 2016.
- Harefa, Armianus. Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2018.
- Iko Lesmana, Rahendra Maya. Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,2018.
- Irawan, Andi. Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan OSIS di SMAN 4 Depok. *Skripsi Jakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*,2011.
- Iswandir, Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi, *Jurnal Sistem Informasi*, 2014.

- Johan Setiawan and Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Johny Saldana, Miles Matthew B, and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks*. Singapore: SAGE Publications, 2014.
- Kartika, Dyah Ayu. Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pascasarjana: Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2018.
- Kusumaningrum.Desi Ari, *Manajemen Peserta Didik*. Malang : Universitas Negeri Malang,2017.
- Latifah, Zauhar. Pentingnya Kepemimpinan dalam Organisasi. *Seminar Nasional: Magister Manajemen Pendidikan UNISKA*, 2021.
- Lestari, Wahyu Tri . Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri, *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*,2022.
- Muda, Lisdawati. Pembentukan dan Pengembangan Karakter dalam Kepemimpinan, *Al-Ulum*, 2014.
- Munir, Fathul. Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Santri Mambaul Hikmah (OSMAH) di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo*, 2016.
- MZ, Sabaruddin. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an. *el-Moona : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*,2020.
- Nana Suryapermana ,Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah. Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*,2020.
- Nawai, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Pidarta Made . *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Pratama, Ramanda Yogi . Fungsi-Fungsi Manajemen P-O-A-C. *Academia*, 2019.
- Purwanto, Ngalin. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara, 1984.
- Rahayu, Nurul. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.
- Rahmat, Abdul. *Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

- Rasyid Panaragi, Andi. *Manajemen Pendidikan Makassar: Celebes Media Perkasa*, 2017.
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019.
- Roaida, Isyraf. Inovasi Sistem Kerja Organisasi dengan Pendekatan Riset dan Teknologi dalam Upaya Pembaruan Organisasi Mahasiswa (Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Islam). *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC*, 2023.
- Roni, Ahmad. Implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA Darul Ahsan Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang. *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2022.
- Ruhaya. Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2002.
- Saefrudin, Pengorganisasian Dalam Manajemen. *Jurnal al-hikmah*, 2017.
- Sakdiah. Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan*, 2016.
- Sidiq, Umar. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021.
- Sidiq, Umar. Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits, *Dialogia*, 2016.
- Sidiq, Umar., & Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Silvi. Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas XI di SMA 14 Semarang. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo*, 2020.
- Sri Widiningsih, Sismono La Ode. *Osis Sebagai Wadah Siswa Penggerak Jenjang SMP*. Direktorat Sekolah Menengah Pertama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.
- Suwardani, Ni Putu. *Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, Bali: UNHI Press, 2020.
- Trianasari, Y. Hubungan Antar Persepsi Terhadap Insentif dan Lingkungan Kerja dengan Loyalitas Kerja. *Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2005.

- Univeritas Galuh, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani. Karakter Kepemimpinan Ideal. *Jurnal MODERAT*, 2020.
- Wasiman. Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Batam. *Jurnal: Akrab Juara*, 2018.
- Widayanto, Naili, Emi. Pengaruh Rotasi Kerja, Pengawasan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manfaat Group Kabupaten Semarang, *Journal Of Social and Political*, 2014.
- Wildan, Muhammad. Sa'adah, Lailatus. Pentingnya Motivasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jombang: LPPM Universitas KJ.A. Wahab Hasbullah*, 2021.
- Wirawan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Psikologi, Hukum Ketenakerjaan, Aplikasi dan Penelitian, Aplikasi dalam Organisasi Bisnis, Pemerintahan dan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Yulianti, Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *Cermin : Jurnal Penelitian*, 2021.
- Yuniarti, Vitri. Aplikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MAN Malang 1, *Sinteks Jurnal Teknik*, 2016.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.



RIWAYAT HIDUP



Hestian Wahyu Halimatul Khusna dilahirkan pada tanggal 14 April 2002 di Ponorogo, putri pertama dari Bapak Wahyudin dan Ibu Dhini Maghfiroh. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2014 di SDN Sraten, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Pendidikan berikutnya dijalani di MTs Miftahul Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun ditamatkan pada tahun 2017. Pendidikan berikutnya pada jenjang menengah atas dijalani di MAN 2 Ponorogo dan ditamatkan pada tahun 2020. Selama menjalani pendidikan tersebut ia juga aktif dalam beberapa organisasi di sekolah. Pada tahun 2020 ia melanjutkan Pendidikan pada Tingkat perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Selama menjalani Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, ia juga aktif mengikuti organisasi dan kepanitiaan kegiatan. Organisasi yang diikuti yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam selama dua periode.

